

**PENANAMAN KARAKTER  
PERCAYA DIRI ANAK DALAM PEMBELAJARAN  
DI TK ABA KARANGAGUNG KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Khoirunisa Darwanto**

**NIM. D79218033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirunisa Darwanto

NIM : D79218033

Jurusan/prodi : Pendidikan Dasar / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Khoirunisa Darwanto**  
**NIM. D79218033**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : KHOIRUNISA DARWANTO

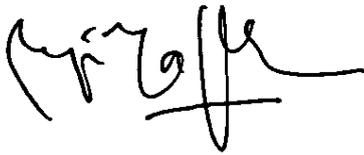
NIM : D79218033

Judul : **PENANAMAN KARAKTER PERCAYADIRI ANAK DALAM  
PEMBELAJARAN DI TK ABA KARANGAGUNG KABUPATEN TUBAN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya, 29 Juli 2022

Pembimbing I



**Dr. Hj. Mukhoiyaroh, M.Ag**  
NIP. 197304092005012002

Pembimbing II



**Hernik Farisia, M.Pd.I**  
NUP. 201409007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Khoirunisa Darwanto ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 09 Agustus 2022



Mengesahkan :

Dekan

Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP.19774072519980331001

Penguji I

Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003

Penguji III

Dr. Hj. Mukhoiyaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012002

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I

NUP. 201409007



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirunisa Darwanto.....  
NIM : D79218033.....  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD.....  
E-mail address : khoirunisadrwt26@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI ANAK DALAM PEMBELAJARAN

DI TK ABA KARANGAGUNG KABUPATEN TUBAN .....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 September 2022

Penulis

(Khoirunisa Darwanto)

## ABSTRAK

**Darwanto, Khoirunisa.2022.** *Penanaman Karakter Percaya Diri Anak dalam Pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag dan Hernik Farisia, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Penanaman Karaker Percaya Diri, Pembelajaran

Penelitian ini dilatarbelakangi awalnya rasa percaya diri pada anak didik di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban yang kurang atau rendah. Dua bulan berikutnya anak rasa percaya diri anak sudah mula berkembang dan tumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter percaya diri anak dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Subyek pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, dan anak didik kelompok A sejumlah 13 anak. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenasi. Kemudian, data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Lalu teknik keabsahan data dilakukan dengan cara observasi terus menerus dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman karakter percaya diri anak dalam pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban diterapkan melalui beberapa penanaman. Pertama, pemberian rutinitas setiap pagi dengan menjadikan anak sebagai pemimpin do'a di depan secara bergantian. Kedua, bercerita mengenai keberagaman karakter sehingga menstimulasi anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan anak antusias bercerita mengenai pengalaman pribadinya. Ketiga, pemberian metode bermain peran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Keempat, memberikan anak kesempatan untuk mencoba hal baru. Kelima, guru mengenali kepribadian dan karakter anak sehingga tepat dalam memberikan cara penanaman kepada tiap anak yang mana setiap individu memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Keenam, pemberian reward pada anak dengan memberikan pujian, tos, tepuk tangan maupun hadiah.

Adapun faktor-faktor yang mendukung rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *internal* berasal dari diri anak sendiri, dimana anak menganggap bahwa mereka mampu melakukan apapun tanpa bantuan apapun. Sedangkan faktor *eksternal* yang ditemukan dalam mendukung rasa percaya diri anak adalah anak mendapat dukungan dan mendapatkan cinta dari orang tua dan keluarga. Tidak hanya faktor yang mendukung saja dalam observasi mendapatkan bahwa adanya faktor yang menghambat tumbuhnya rasa percaya diri pada anak yang mana faktor tersebut adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* berasal dari diri anak sendiri ketika merasa dirinya kurang sehingga tidak berani menunjukkan dirinya

biasanya anak ini adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik. Kemudian faktor *eksternal* berasal dari keluarga maupun lingkungan yang tidak memberikan dukungan kepada anak . selalu membandingkan anak dengan anak lainya dan selalu kasar kepada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman karakter percaya diri anak dalam pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban penanaman yang diberikan sudah berjalan dengan efektif dengan melihat faktor yang mendukung serta menghambat tumbuhnya rasa percaya diri ada anak . Hal ini terlihat pada rasa percaya diri anak yang sudah baik dan banyak anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**“PENANAMAN KARAKTER  
PERCAYA DIRI ANAK DALAM PEMBELAJARAN  
DI TK ABA KARANGAGUNG KABUPATEN TUBAN”**

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
2. Nilai-Nilai Karakter .....	11
3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	14

4. Pengembangan Budaya Sekolah Berkarakter .....	16
B. Percaya Diri Anak Usia Dini	
1. Pengertian Rasa Percaya Diri .....	20
2. Ciri-Ciri dan Indikator Percaya Diri .....	23
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri .....	27
4. Cara Meningkatkan Percaya Diri pada Anak.....	30
5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak.....	32
6. Membentuk Hubungan Sekolah dengan Keluarga.....	36
C. Penelitian Terdahulu .....	38
D. Kerangka Berfikir.....	43

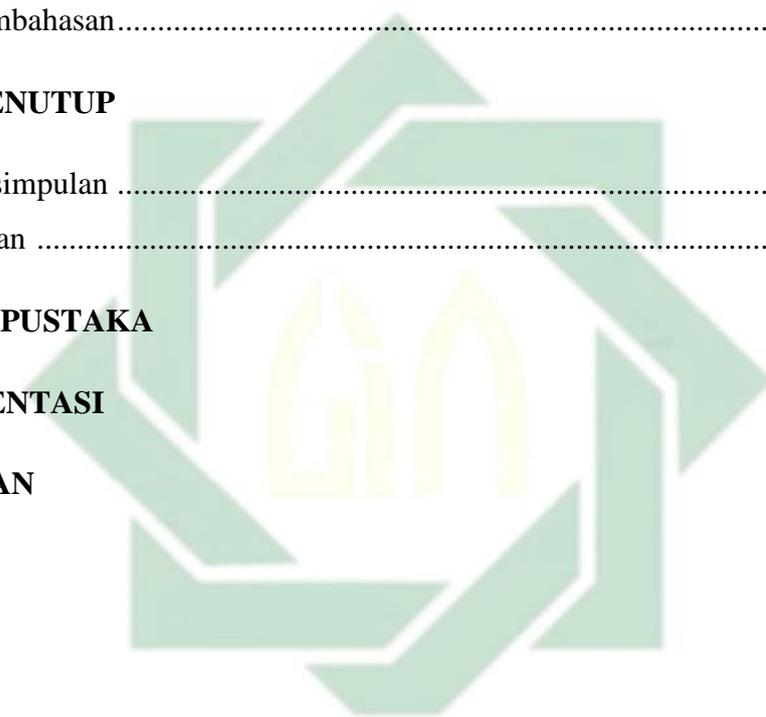
### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data/ Subjek Penelitian	
1. Lokasi Penelitian .....	47
2. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi .....	49
2. Wawancara.....	50
3. Dokumentasi .....	50
D. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data .....	52
2. Penyajian Data.....	52
3. Kesimpulan Data .....	53
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	53

### **BAB BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	56
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	58

3. Struktur Organisasi TK ABA Karangagung .....	59
4. Data Guru TK ABA Karangagung.....	60
5. Data Peserta Didik.....	61
<b>B. Data Hasil Penelitian</b>	
1. Penanaman Karakter Percaya Diri Anak dalam Pembelajaran di TK ABA Karangagung.....	62
2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat .....	69
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>74</b>
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Rasa Percaya Diri Anak .....	26
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 4.1 Data Guru TK ABA Karangagung.....	60
Tabel 4.2 Data Peserta Didik .....	61



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat percaya diri anak.....	30
Bagan 4.1 Struktur Organisasi TK ABA Karangagung .....	69



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia yang lahir di dunia memiliki karakter yang melekat pada dirinya masing-masing. Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda dengan individu yang lainnya. Anak usia 0-6 tahun yang sering disebut anak usia dini merupakan individu yang menjalani proses perkembangan yang berjalan dengan cepat serta menjadi pondasi bagi kehidupannya kelak. Anak usia dini dalam perkembangan serta pertumbuhannya tentunya butuh bimbingan dari orang yang lebih dewasa, baik itu orang tua ataupun guru. Pada masa ini bisa dibilang waktu yang penting bagi anak, karena setiap anak hanya mengalami masa ini satu kali dalam hidupnya dan tidak bisa terulang kembali.<sup>1</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu lembaga pendidikan biasa kita sebut Taman Kanak-Kanak (TK), dimana Taman Kanak-Kanak tersebut dirancang untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak dengan memperhatikan aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini adalah kunci bagi anak dalam meraih masa depan yang berhasil dan sukses karena dengan pendidikan AUD ini anak dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya melalui eksplorasi yang dilakukannya serta mengembangkan kemampuan awal/potensi dasar anak

---

<sup>1</sup> Mulianah Khaironi. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, Vol. 1 No. 2, 2017 h. 15

sedini mungkin sebab kemampuan awal ini merupakan titik awal bagi anak supaya mampu menempuh kehidupan dimasa depan dengan lebih baik.

Periode emas perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia 0 hingga 6 tahun ini menjadi dasar utama mengapa pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini. Masa inilah yang sangat cocok untuk memupuk serta mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak. Psikologi perkembangan menitikberatkan pentingnya permasalahan bimbingan serta pengasuhan pada fase *golden age* ini. Periode ini merupakan penentu perkembangan seseorang kelak ia dewasa.<sup>2</sup>

Rasa percaya diri anak merupakan salah satu hal yang penting yang harus ditanamkan pada diri anak sejak dini. Hal ini diperlukan guna melatih anak untuk lebih percaya diri serta berani untuk menunjukkan dirinya. Untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif, maka syarat penting pada anak usia dini ialah harus memiliki rasa percaya diri. Sebab rasa percaya diri inilah yang mendasari secara keseluruhan perkembangan anak.

Pada awal masuk sekolah, ditemukan banyak orang tua yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena anak tidak mau ditinggal orang tuanya. Ada anak yang menangis, minta dipangku orang tuanya dan bahkan melakukan hal apapun harus ditemani orang tua. Ada juga anak yang tidak berani maju ke depan. Namun, disamping itu ada juga anak yang berani sendiri melakukan hal apapun sendiri walaupun ada

---

<sup>2</sup> Ratna Hasmawati, Membangun Karakter Pada Usia Emas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 2019, h. 32

orang tuanya di lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat bahwa rasa percaya diri anak tentu berdeba-beda.<sup>3</sup>

Percaya diri berguna dalam mengurangi pengaruh negatif yang menimbulkan keraguan-keraguan. Jika anak memiliki bekal rasa percaya diri dengan baik, maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensinya dengan kukuh. Dengan mempertimbangkan bahwa rasa percaya diri itu penting, di tempat manapun perlu diciptakan suasana yang optimal dan juga positif. Orang tua dan pendidik berkewajiban untuk membantu membangun rasa percaya diri pada anak dan memahami bahwa kepercayaan diri pada anak akan mempengaruhi hal positif pada banyak pihak.

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang berperan penting dalam proses berkembangnya aspek-aspek yang berkaitan pada diri anak usia dini. Salah satunya rasa percaya diri ini. Namun rasa percaya diri yang tinggi tidak dimiliki oleh semua anak misal anak mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya, mampu bekerjasama, mampu memberi dan menerima bantuan, berani tampil maju di depan kelas, berani menyampaikan pendapat bahkan idenya dan kemampuan lainnya. Anak akan lebih berhasil melakukan apa keinginannya apabila anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Begitu sebaliknya anak akan merasa takut apabila anak memiliki rasa percaya diri, malu, tidak percaya diri bahkan menutup diri atau *introvert*, sehingga anak-anak yang tidak memiliki rasa

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi PPL 2 di TK ABA Karangagung 20 Oktober 2021

percaya diri ini akan susah dalam bersosialisasi dan tidak akan berhasil dalam melakukan apa yang anak inginkan.

Rasa tidak percaya diri bisa timbul karena adanya perasaan yang tidak nyaman serta takut apa yang telah dikerjakan salah. Dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak banyak hal yang harus dibina serta dibentuk oleh guru serta kebijakan-kebijakan sekolah juga berperan dalam membantu menanamkan karakter rasa percaya diri anak, sebab saat masa usia dini, rasa ingin tahu anak serta rasa semangat sangat melekat pada diri anak. Tentunya dalam menumbuhkan rasa percaya diri ini juga membutuhkan fasilitas yang memadai supaya mudah dalam membimbing karakter anak.

Dua bulan berjalan perubahan mulai terlihat di lingkungan sekolah. Anak yang awalnya sering menangis sudah tidak lagi, yang kemana-mana harus ditemani orang tua kini mulai berani melakukan hal-hal apapun sendiri. Hal ini dapat dilihat bahwa kini anak-anak lebih dekat dengan gurunya dan juga sudah mulai berbaur dengan teman-temannya. Pendidikan karakter percaya diri anak yang terdapat pada ruang lingkup pendidikan anak usia dini, tentunya membutuhkan kerjasama komponen sekolah guna mendukung serta menyukseskan pendidikan karakter khususnya pada rasa percaya diri anak. Yang termasuk komponen sekolah antara lain ialah kepala sekolah dan pendidik, dimana peran mereka dalam menumbuhkan rasa percaya diri sangat penting dan bagaimana sikap serta tindakan mereka menjadi cerminan dan tauladan bagi anak. Kebudayaan yang ada disekolah juga menjadi syarat dalam menumbuhkan rasa percaya

diri anak baik dari pengaturan dalam kelas maupun benda-benda yang ada. Selain itu, metode pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter percaya diri anak, sebab metode ini menjadi alat dalam proses penanaman rasa percaya diri sehingga diperlukan pemahaman serta pemilihan metode yang tepat. Tidak lepas dari itu, pendidikan karakter rasa percaya diri anak di lingkungan sekolah peran orang tua dari peserta didik juga dibutuhkan untuk proses berkelanjutan dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak sehingga perlu adanya komunikasi antara orang tua dari peserta didik dengan pihak sekolah.<sup>4</sup>

TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban ini menyadari pendidikan karakter percaya diri anak sangat penting bagi anak dan harus ditanamkan sejak dini, untuk itu dalam menanamkan rasa percaya diri anak diperlukan usaha yang tepat melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran, pengondisian, budaya yang diterapkan di sekolah, metode yang digunakan serta media yang mampu menumbuhkan karakter percaya diri anak. TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban juga menyadari pendidikan karakter percaya diri anak tidak saja menjadi tanggungjawab pihak sekolah melainkan juga tanggungjawab oleh orang tua maupun keluarga dikarenakan proses pendidikan karakter percaya diri anak memerlukan kerjasama serta berkelanjutan supaya mendapatkan hasil yang terbaik.

Di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban terdapat 12 dari 13 anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Semua ini bisa dilihat

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi PPL 2 di TK ABA Karangagung 20 Oktober 2021

perubahan anak mulai tidak ditunggu oleh orang tua, berani tampil di depan kelas maupun di halaman sekolah, berani menjawab dan bertanya kepada guru, melakukan suatu hal sendiri tanpa bantuan, berbaaur dengan teman-temannya. Dalam hal ini pastinya ada faktor yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri anak dilingkungan sekolahnya, baik dari kebijakan sekolah dan juga strategi-strategi yang digunakan guru. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini difokuskan pada **“Penanaman Karakter Percaya Diri Anak dalam Pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini berfokus kepada penanaman karakter percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban dengan rumusan masalah ,sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman karakter percaya diri anak dalam pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teori dan praktis antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan memberikan masukan dalam bidang pendidikan anak usia dini terutama pada pengetahuan tentang pendidikan karakter percaya diri anak usai dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini antara lain:

###### **a. Bagi peneliti**

Mampu menambahkan pengetahuan mengenai penanaman karakter percaya diri anak usia dini.

###### **b. Bagi guru**

Diharapkan hasil penelitian ini pihak pendidik mampu mengetahui sejauh mana penanaman penanaman karakter memperoleh keberhasilan pada anak didik.

###### **c. Bagi siswa**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini anak didik mampu meningkatkan rasa percaya dirinya.

d. Bagi orang tua

Diharapkan pada hasil penelitian ini, orang tua jadi lebih memahami karakter percaya diri anak dan ikut serta membantu dalam penanaman karakter percaya diri anak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak yang berusia dibawah tujuh tahun. Anak usia dini menurut Sudaryanti merupakan masa *golden age* (masa emas) dimana masa tersebut hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Pada saat lahir anak dalam otak anak sudah terdapat memiliki 1000 milyar sel otak yang harus dirangsang agar terus hidup dan berkembang. Apabila sel tersebut tidak distimulasi, maka akan mengalami penurunan yang dampaknya akan mengikis potensi yang dimiliki anak.

Dalam setiap aktivitas dan berinteraksi dengan orang lain, anak usia dini memiliki sikap yang spontan. Anak belum bisa memilah perilaku yang mereka lakukan dapat diterima orang lain atau tidak dapat diterima, apabila orang dewasa (orang tua dan guru) tidak membenarkan secara langsung kepada anak mengenai sikap-sikap dalam bermasyarakat, memberikan contoh pada anak mengenai sikap yang baik, serta membiasakan anak untuk bersikap baik dalam menjalankan kehidupannya dimanapun anak berada. Dalam membentuk sikap anak supaya menjadi individu yang berkarakter baik harus mempertimbangkan bahwa anak usia dini belum mengetahui hal-hal mengenai bagaimana harus berperilaku yang mampu diterima masyarakat. Untuk itu, pendidikan karakter sangat

dibutuhkan untuk membantu menanamkan nilai karakter pada anak usia dini (AUD).

Karakter, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sifat kejiwaan, akhlak ataupun budipekerti. Karakter dapat juga diartikan sebagai tabiat, yaitu perbuatan yang selalu dilakukan atau sering disebut pembiasaan.<sup>5</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk penanaman nilai karakter (nilai perilaku) yang mencakup pengetahuan, kesadaran, serta perilaku atau tindakan untuk dapat melaksanakan nilai tersebut kepada warga sekolah, baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, orang lain (sesama), lingkungan, dan kebangsaan, sehingga mampu menjadi manusia berakhlak baik atau terpuji.<sup>6</sup> Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter merupakan suatu usaha mendidik dengan tujuan membentuk kepribadian seseorang yang dituangkan melalui pendidikan budi pekerti. Hasil dari pendidikan ini terlihat nyata dalam tindakan seseorang terlihat dalam tingkahlaku yang positif, jujur, kerja keras, toleransi akan hak orang lain, tanggung jawab serta lain sebagainya. Karena itu, dalam pembentukan karakter dibutuhkan sistem penanaman supaya melekat pada diri anak usia dini hingga nanti ketika dewasa memiliki perilaku yang terpuji.

Dalam lingkup sekolah, pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang diarahkan dalam pengembangan serta penguatan perilaku pada anak secara utuh berdasarkan nilai-nilai tertentu yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>5</sup> Sudaryanti. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi AUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 1, 2012. h.13

<sup>6</sup> Darmiyati.dkk, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: UNY Press. 2015), h.104

sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kebenaran dan kesalahan, melainkan menanamkan kebiasaan/ pembiasaan pada peserta didik mengenai hal baik sehingga peserta didik menjadi faham tentang baik dan salah, dapat merasakan hal tersebut serta mempraktekkannya. Kebiasaan terus menerus kemudian dipraktikkan atau dilakukan sangat ditekankan pada penanaman pendidikan karakter.

## **2. Nilai – Nilai Karakter**

Tujuan pendidikan karakter menjadi arah dalam pelaksanaan pendidikan dalam suatu lembaga. Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya kader penerus bangsa Indonesia.<sup>7</sup> Dalam nilai-nilai karakter bisa dikelompokkan menjadi lima nilai utama antara lain:

- a. Nilai karakter pada hubungan mengenai Tuhan YME  
Pemikiran, ucapan dan perilaku setiap individu yang diupayakan berdasarkan ada nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- b. Nilai karakter hubungan pada sesama.  
Sadar hak serta kewajiban diri sendiri dan juga orang lain, mampu berempati dan bersimpati kepada orang lain dan mentaati aturan sosial.
- c. Nilai karakter hubungan dengan lingkungan.
- d. Berhubungan dengan kepedulian lingkungan dan sosial misal, menjaga lingkungan dan tidak merusaknya.
- e. Nilai Karakter hubungan dengan kebangsaan

---

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, Vol. IX No. 2, 2012, h.14

Mampu mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi maupun kelompok. Misalkan rasa nasionalisme dan menghargai keberagaman.

Nuraeni menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter pada anak usia dini, antara lain:

a. Kejujuran

Karakter yang harus ada pada individu salah satunya adalah kejujuran. Dengan kejujuran akan mempengaruhi individu ketika berhubungan dengan individu lainnya. Semakin jujur seseorang maka akan semakin mudah diterima dan disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tidak jujur dan melakukan kecurangan kemungkinan besar tidak disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Kejujuran harus ditanamkan sejak dini, tidak hanya dari ucapan melainkan juga dari perbuatan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik orang tua maupun guru yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Penanaman proses kejujuran membutuhkan waktu yang panjang dalam membentuk karakter anak yang jujur. Maka dari itu, pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini guna menjadikan anak yang berkarakter ketika dewasa.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan perilaku yang penting dan harus individu miliki apabila kelak ia menginginkan kehidupan yang bermakna. Sikap disiplin mampu membantu seseorang dalam

mengatur kehidupannya. mengkoordinasi kehidupannya. Semua hal yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan tepat pada waktu yang telah ditentukan sehingga mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan aturan. Pembentukan sikap disiplin membutuhkan proses panjang, tidak hanya sekali atau sementara karena sikap ini tidak dimiliki langsung oleh setiap individu, untuk itu harus dibina sejak anak dini dan berkelanjutan. Kedisiplinan ini dapat ditanamkan lewat pemberian aturan yang sederhana, misal perilaku guru yang datang tepat waktu disekolah.<sup>8</sup>

c. Toleransi

Toleransi atau menghargai orang lain merupakan sikap peduli dan memberi kesempatan pada orang lain untuk menunjukkan dan mengembangkan diri dan sikap kepedulian lainnya yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan. Apabila anak tumbuh di dalam lingkungan yang memiliki rasa toleransi kepada masyarakat, maka sikap toleransi tersebut akan tumbuh pada diri anak. Maka dari itu, contoh atau model sangat penting bagi anak supaya anak dapat meniru dan menumbuhkan sikap saling menghargai.

d. Kemandirian

Kemandirian juga perilaku yang dibutuhkan oleh setiap individu. Kemandirian mampu membantu seseorang dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan keinginannya sendiri. Apabila individu memiliki sikap kemandirian akan mengurangi

---

<sup>8</sup>Mulianah Khoiron. Pendidikan Karakter AUD. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 1 No. 2, 2017, h. 85

ketergantungannya pada orang lain. Sikap mandiri ini harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai aktivitas anak, baik berada di rumah maupun berada pada lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan karakter harus diberikan sejak anak belum mengenal apapun dan memerlukan proses sesuai pada tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter pada anak membutuhkan kesabaran dan ketekunan pendidiknya dengan dukungan keseimbangan atau kerjasama antara pendidikan orang tua dirumah dengan pendidikan anak di sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter anak usia dini yang pertama, kejujuran dimana kejujuran tersebut berperan penting ketika individu berhubungan dengan individu lainnya. Semakin jujur individu, maka akan semakin mudah bagi individu tersebut dapat diterima oleh lingkungannya. Kedua, kedisiplinan yang dapat ditanamkan melalui aturan sederhana, misal tidur tepat waktu. Ketiga, toleransi dimana anak mampu menghargai individu lainnya. Terakhir, kemandirian yang dapat ditanamkan supaya anak terlatih untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

### **3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan berkarakter dapat berjalan lancar disekolah apabila pendidik memperhatikan prinsip pendidikan karakter dalam pelaksanaannya. Dalam mewujudkan pendidikan karakter Kemendiknas merekomendasikan 11 prinsip antara lain:

---

<sup>9</sup> Hilda Ainissyifa. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8 No. 1, 2014, h. 9

- a. Memperkenalkan nilai dasar beretika menjadi basis karakter.
- b. Menggunakan pendekatan yang efektif, proaktif, dan serius dalam membentuk karakter.
- c. Mengidentifikasi karakter supaya mencakup pikiran, perasaan dan tingkah laku.
- d. Membuat komunitas kepedulian didalam sekolah.
- e. Memberikan peserta didik kesempatan dalam berperilaku baik.
- f. Mempelajari kurikulum yang berarti dan mampu menghargai peserta didik, membangun karakter yang membantu mereka meraih kesuksesan.
- g. Menumbuhkan semangat pada peserta didik sehingga mampu memotivasi dirinya.
- h. Memfungsikan staf sekolah untuk bertanggung jawab dalam pendidikan karakter.
- i. Membagi kepemimpinan serta dukungan lebih dalam usaha membangun pendidikan karakter.
- j. Bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter yang ada di sekolah, fungsi staff sekolah dalam membangun karakter berarti dalam kehidupan peserta didik.

Dasyim Budiansyah dalam Heri Gunawan<sup>10</sup> berpendapat, program pendidikan berkarakter disekolah perlu ditumbuh kembangkan berdasarkan prinsip-prinsip dibawah ini:

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara menerus. Mulai dari awal peserta didik masuk hingga lulus.
- b. Pendidikan karakter harus diterapkan melalui pengembangan diri serta budaya satuan pendidikan.
- c. Nilai karakter sejatinya diajarkan melalui proses, pengetahuan, dan melakukan hingga akhirnya membiasakan.
- d. Dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan pada proses pembelajaran. Prinsip “*tut wuri handayani*” harus diterapkan oleh guru dalam setiap perilaku yang ditunjukkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk sekolah yang berkarakter, Kemendiknas merekomendasikan sebelas prinsip yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan karena karakter pendidikan tidak bisa dilaksanakan sekali pada anak. Pendidikan diberikan melalui proses dan pengetahuan sehingga menjadi kebiasaan yang dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan bagi anak didik.

#### **4. Pengembangan Budaya Sekolah Berkarakter**

Keberhasilan penanaman karakter diperlukan kondisi disekolah yang mendukung. Menurut Ratna Megawangi dalam Endang

---

<sup>10</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h.36

Kartikowati.<sup>11</sup> berpendapat bahwa semua bagian dari sekolah perlu menciptakan budaya sekolah yang khas dan sesuai dengan penerapan sebelas pendidikan karakter, antara lain:

a. Penggunaan bahasa yang santun

Sekolah yang berkarakter menerapkan tahapan belajar yang mengedepankan interaksi pada kegiatan pembelajaran dan juga keseharian. Penggunaan dan pemberian bahasa yang tepat kepada anak, misalkan ketika anak duduk di atas meja, maka guru mengingatkan dengan “anak yang sholih duduknya di kursi ya nak” bukan “jangan duduk diatas meja”. Pilihan kata yang positif digunakan baik bagi pendidik maupun karyawan di sekolah sehingga anak didik terbangun dan tercipta dengan adat dan peraturan yang sama.

b. Rutinitas pagi

Setiap sekolah mempunyai kegiatan pembiasaan di pagi hari yang sangat unik dalam usaha membentuk keseharian anak didik. Misalkan rutinitas di pagi hari adalah berbaris di lapangan, maka pada waktu bel masuk harus segera melaksanakan baris dan menutup pintu gerbang. Hal ini dapat menanamkan kedisiplinan pada anak didik.

c. *Silent Reading* atau membaca

Anak didik diajak membaca meskipun hanya 15 menit. Kegiatan ini dilakukan setelah istirahat, kemudian anak menceritakan kembali

---

<sup>11</sup> Endang ,dkk, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada AUD dan Dimensi-Diimensinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 120

ke depan kelas. Pembiasaan ini menjadi kebiasaan yang membahagiakan bagi anak karena bahan bacanya berupa buku bacaan, buku bergambar dan lain sebagainya. Selain itu *silent reading* atau membaca dapat menjadi bahan untuk *punishment* ketika murid melanggar aturan.

d. Metode *Problem Solving*

Masalah antarmurid yang biasanya sering terjadi dan diselesaikan dengan musyawarah dimana guru berperan sebagai mediator. Murid yang memiliki masalah dipertemukan ketika anak siap untuk berdiskusi atau dalam keadaan sudah tenang. Diskusi ini dilakukan hingga keduanya mendapatkan kesepakatan serta menyepakati *punishment* yang dikenakan bagi mereka.

e. Metode *Reinforcement* dan *Punishment*

Metode *reinforcement* ini berlaku ketika anak melakukan hal baik maka anak akan mendapatkan pujian dari guru dan teman atau mendapatkan bintang sehingga mereka mendapatkan waktu istirahat, salat ataupun pulang lebih cepat. *Punishment* berlaku ketika *time out*. Melaksanakan kerja sosial dengan membantu guru atau karyawan lainnya, bisa dengan melakukan *silent reading* pada waktu istirahat maupun pulang sekolah.

f. Pembelajaran 9 pilar

Pembelajaran 9 pilar ini dilakukan setiap hari dengan menggunakan metode yang menyenangkan seperti bercerita kisah

nyata maupun fiksi, menonton film dan meminta murid mengambil hikmah ataupun dengan permainan atau *games*. Misalkan dalam mengajarkan karakter kerja keras, guru dapat mengajak anak untuk mengambil hikmah atau pembelajaran dari cerita “Semut dan Belalang”. Dimana semut harus mengumpulkan makanan untuk menghadapi musim dingin yang akan kehabisan makanan sedangkan belalang tidak memperdulikan hal itu sehingga ketika musim dingin tiba, belalang tidak mendapatkan makananan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan murid memahami bahwa pemberian pilar karakter ini sangat penting dilakukan sehari-hari.

g. Sentra

Sentra merupakan waktu dimana anak didik memilih kegiatan yang mereka senang. Antara lain, sentra balok, bermain peran, persiapan, kreatifitas maupun pekerjaan seni. Waktu inilah menjadi waktu pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi minat serta bakat anak.

h. Metode belajar

Metode pembelajaran yang dipilih harusnya metode yang cenderung melibatkan anak didik. Hasil karya, unjuk kerja, praktik, games serta kegiatan lainnya yang sering dilakukan untuk

menggantikan porsi guru dalam proses pembelajaran (pembelajaran tidak berpusat pada guru).<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman karakter percaya diri perlu menciptakan budaya sekolah yang menjadi ciri khas tersendiri. Terdapat sebelas penerapan pendidikan karakter diantaranya penggunaan bahasa yang santun, rutinitas pagi yang dapat membentuk keseharian anak, *silent reading* atau membaca hal ini membiasakan akan untuk belajar menceritakan kembali cerita yang telah dibaca, metode *problem solving* untuk memecahkan masalah antar anak, metode *reinforcement* dan *punishment*, pembelajaran sembilan pilar, sentra, dan metode belajar yang mana metode harus cenderung melibatkan anak.

## **B. Percaya Diri Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Rasa Percaya Diri**

Percaya diri merupakan karakter hal yang harus dimiliki anak supaya mampu menjalani kehidupan bermasyarakat. Rasa percaya diri yang dimiliki anak akan mempengaruhi mental serta karakter anak. Modal penting bagi masa depan anak ketika kelak dewasa supaya mampu melewati dan merespon rintangan ialah harus memiliki mental dan karakter yang kuat. Hakim berpendapat, percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kelebihan yang melekat pada dirinya dari segala aspek dan keyakinan tersebut bisa membuatnya merasa mampu mencapai segala hal yang ada

---

<sup>12</sup> Endang,dkk. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada AUD dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenada media group, 2020), h. 121

pada kehidupannya.<sup>13</sup> Pearce berpendapat bahwa percaya diri tumbuh dari tindakan, kegiatan, dan usaha dalam bertindak untuk tidak menghindari keadaan yang sifatnya pasif.<sup>14</sup> Percaya diri menurut pendapat Angelis adalah hal yang harus dipegang anak supaya mampu menghubungkan segala hal yang diketahui dan yang dikerjakan sebagai sikap baik individu yang mengusahakan dirinya untuk mampu mengembangkan penilaian positif tersebut pada dirinya sendiri.

Aunillah dalam Rahayu<sup>15</sup> mengatakan bahwa percaya diri adalah kekuatan yang *amazing*. Percaya diri bagaikan dorongan yang membangkitkan segala energi yang ada dalam diri seseorang dalam mencapai kesuksesan. Berkaitan dengan percaya diri Woolfson mengungkapkan bahwa anak yang percaya diri adalah anak yang setiap saat tersenyum dan menikmati kehidupannya dengan *maksimal*. Erikson dalam Rahayu mengatakan bahwa anak harus mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam menyiapkan dirinya untuk memasuki masa dewasa. Anak harus memiliki ketrampilan tertentu yang harus dikembangkan dan dikuasai sehingga memunculkan rasa berhasil, namun apabila anak tidak memiliki ketrampilan yang dikembangkan dan dikuasai maka akan memunculkan rasa rendah diri.

Mengembangkan harga diri dan rasa percaya diri anak akan membantu anak memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, kemampuan dalam

---

<sup>13</sup> Mutasi Ningsih, *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra Yogyakarta*, (Thesis S1: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2014), h. 18

<sup>14</sup> Rahayu, A.Y., *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), h. 63

<sup>15</sup> Ibid. h. 50

mengontrol diri secara positif. Dengan rasa percaya diri anak akan yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dan mampu mengandalkan dirinya sendiri. Anak yang tidak memiliki rasa percaya diri tidak akan memiliki identitas diri, konsep diri, dan menimbulkan rasa rendah hati. Percaya diri tidak tumbuh secara langsung/ melekat pada diri individu, melainkan harus dibangun dengan berusaha menguasai ketrampilan tertentu supaya orang lain akan mampu melihat kompetensi yang dimiliki serta rasa percaya diri tersebut terus berkembang. Rasa percaya diri tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri saja, melainkan akan bermanfaat pula bagi orang lain dan lingkungan, apabila rasa percaya diri yang dimiliki mampu mendorong seseorang melakukan hal yang positif dan merubah keadaan sekitar menjadi lebih baik.

Tolak ukur yang harus sikap percaya diri dapat dilihat berdasarkan indikator percaya diri. Anak yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri akan memiliki sikap yang optimis. Anak yang *optimis* tentunya tidak akan merasa ragu, minder, malu dalam melaksanakan, dan mengerjakan tugas maupun tanggung jawab yang diberikan kepada anak tersebut. Anak akan lebih mudah berlatih untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya dihadapan orang lain tanpa merasa malu dan ragu.

Pengembangan percaya diri menurut Siswanto adalah supaya anak mempunyai rasa yakin pada dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga anak mampu melewati kehidupan selanjutnya. Tujuan kepercayaan diri tersebut menunjukkan supaya anak mampu menumbuhkan keyakinan dan kemampuan yang telah dimiliki anak untuk

mencapai keberhasilan dalam dengan sikap percaya diri, santai, berani bertindak, dan mengambil keputusan disertai tanggung jawab.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya mampu dan sanggup menyelesaikan segala sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu. Memiliki rasa percaya diri tidak hanya bermanfaat bagi individu sendiri melainkan bermanfaat juga bagi lingkungannya.

## **2. Ciri-Ciri dan Indikator Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri setiap individu pada dasarnya tidak seragam. Ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Percaya diri anak yang rendah dapat diartikan keyakinan yang negatif seseorang terhadap kekurangan dari berbagai aspek kepribadian anak sehingga merasa tidak mampu mencapai tujuan kehidupannya. Mendukung hal diatas, Lie mengemukakan beberapa ciri-ciri perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri yang tinggi adalah yakin pada diri sendiri, tidak menggantungkan dirinya pada orang lain, tidak ragu, merasa bahwa dirinya berharga, tidak sombong, dan berani dalam bertindak. Sejalan dengan pendapat Lauster dalam rahayu bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu tidak egois, memiliki rasa toleransi, tidak berlebihan membutuhkan dukungan orang lain, optimis serta selalu merasa senang.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Aryenis, Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 5, No. 2, 2018, h. 45

<sup>17</sup>Rahayu, A.Y., *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks .2013), h.68

Sejalan dengan pendapat Lauster ciri-ciri anak yang memiliki percaya diri *positif* adalah pertama, yakin pada kemampuan dirinya sendiri, anak mengerti segala sesuatu apa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kedua, optimis merupakan sikap *positif* anak yang berpandangan baik dalam menghadapi hal mengenai diri harapan serta kemampuan yang dimilikinya. Ketiga, *objektif* ialah anak yang percaya diri akan memandang permasalahan sesuai kebenaran sesungguhnya bukan berdasarkan kebenaran menurut dirinya. Keempat, bertanggung jawab kesediaan anak dalam menanggung segala sesuatu yang di putuskan dengan menerima segala konsekuensinya.<sup>18</sup>

Latifah, Ismaniar dan Vevi dalam Indah Kusuma<sup>19</sup> berpendapat bahwa terdapat 3 indikator rasa percaya diri, antara lain:

- a) Bertindak mandiri, anak dikatakan mandiri apabila dalam melakukan tindakan tanpa melibatkan orang lain atau tidak meminta bantuan orang lain.
- b) Berfikir positif kepada diri sendiri, anak harus diajarkan dan ditanamkan perasaan bahwa dirinya memiliki kemampuan. Kemampuan setiap anak berbeda-beda sehingga anak terbiasa menilai positif terhadap pandangan serta perilaku.
- c) Berani mengutarakan dan menyampaikan pendapat tanpa adanya paksaan. Anak menyampaikan pendapatnya sesuai dengan inisiatifnya sendiri.

---

<sup>18</sup> Ghufroon & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 35

<sup>19</sup> Indah Kusuma Wardani, dkk, Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendikia*, Vol. 9 No. 4, 2021, h. 227

Indikator rasa percaya diri juga disampaikan Anggreni dalam Indah Kusuma<sup>20</sup> terdiri dari tujuh indikator antara lain :

- a) Percaya akan kemampuan sendiri, mampu mengatasi masalah permasalahan yang ada dimana anak mampu mengatasi masalahnya tanpa bantuan orang lain. Contoh kecil ketika anak melakukan kesalahan pada temannya maka anak langsung meminta maaf tanpa menangis.
- b) Berani, dimana anak mampu melakukan sesuatu tanpa ragu.
- c) Tenang, dimana anak mampu mengendalikan emosinya diberbagai situasi.
- d) Mempunyai mimpi, dimana anak memiliki kemampuan berkhayal dan meraihnya.
- e) Pantang menyerah , yaitu kemampuan anak untuk terus maju meraih tujuan yang ingin dicapainya.
- f) Tidak membutuhkan pengakuan dari orang lain pada saat berbuat kebaikan.
- g) Tidak memerlukan bantuan orang lain melakukan sesuatu dengan usahanya sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standart Nasional Pendidkan Anak Usia Dini, ruang lingkup Standart Pencapaian Perkembangan Anak tentang sosial emosional anak usia 4 sampai 5 tahun terhadap kesadaran diri, mencakup menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan,

---

<sup>20</sup> Indah Kusuma Wardani, dkk, Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendikia*, Vol. 9 No. 4, 2021, h. 228

mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami eraturan dan disiplin, memiliki kegigihan (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1 Indikator Rasa Percaya Diri Anak**

No	Indikator	Deskripsi
1	Rasa Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berani jika diminta maju kedepan</li> <li>- Berani berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan</li> <li>- Berani menyatakan pendapatnya tanpa ragu</li> <li>- Berani melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa meminta bantuan</li> <li>- Berani mencoba hal baru</li> <li>- Tidak malu dengan apa yang akan dikerjakan</li> </ul>

Berdasarkan indikator telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa, seseorang akan dikatakan percaya diri apabila anak mampu dan

<sup>21</sup> Madrisah , dkk, Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran Makro Di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2020, h.. 13

menunjukkan perilaku seperti berani maju di depan, berani berpendapat bertanya dan menjawab pertanyaan, berani menyatakan pendapatnya tanpa ragu, berani melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa meminta bantuan, berani mencoba hal baru, dan tidak malu dengan apa yang sedang anak kerjakan. Anak yang mampu menunjukkan perilaku sesuai pada keenam indikator diatas mana anak tersebut bisa dikatakan memiliki rasa percaya diri yang tinggi/ baik.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Anak**

Dasar utama yang harus dimiliki anak supaya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya adalah rasa percaya diri. Adanya rasa percaya diri membantu agar anak mampu diterima oleh lingkungan. Percaya diri muncul karena adanya faktor-faktor yang memerlukan dukungan dari orang tua, guru disekolah maupun lingkungan dimana anak berada. Loekmono dalam Asmadi Alsa menjelaskan bahwa rasa kepercayaan diri pada individu tidak ada dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, adat, dan pengalaman pada keluarga, pembiasaan, dan lingkungan sosial/ kelompok dimana keluarga tersebut berasal.

Liendenfield dalam Rahayu<sup>22</sup> berpendapat bahwa, ada beberapa faktor yang mendukung atau mendorong kepercayaan diri anak, yaitu cinta, kenyamanan, modal, kesehatan, hubungan, peran, sumber daya,

---

<sup>22</sup> Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013) h. 77

hadiah dan dukungan. Maka dari itu, dalam membangun rasa percaya diri anak diperlukan kasih sayang, cinta, kenyamanan serta dukungan dalam hidup anak dan hubungan yang baik antara anak dengan orang tua.

Orang tua, guru, dan lingkungan berperan penting dalam membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki rasa toleransi terhadap penolakan karena anak mampu menyesuaikan dirinya dalam keadaan apapun sehingga tidak membuat anak *depresi* atau merasa terhina. Kerjasama guru percaya diri dan orang tua dibutuhkan untuk selalu memperkenalkan, melatih, dan membangun rasa percaya diri anak secara terus menerus sejak dini. Sehingga, rasa percaya diri akan terus tumbuh dan berkembang semakin kuat hingga dewasa.<sup>23</sup>

Lestari menjelaskan bahwa rasa percaya diri tidak menetap pada diri seseorang, dibawah ini faktor-faktor yang menghambat rasa percaya diri:

- a. Cacat tubuh atau keterbatasan fisik misal juling, pincang, menderita kelainan, rendahnya tingkat kecerdasan, dan tertinggal pelajaran.
- b. Pemberian metode pendidikan pada masa kecil yang salah. Anak yang terlalu dilindungi oleh orang tuanya ketika kecil, dan ketika anak mulai tumbuh dewasa melakukan kesalahan kemudian orang tuanya memarahinya. Sehingga perubahan perilaku orang tuanya membuat jiwa anak menjadi terganggu dan terguncang.
- c. Orang tua membanding-bandingkan anak dengan orang lain bermaksud supaya anak termotivasi. Namun, sebenarnya akan

---

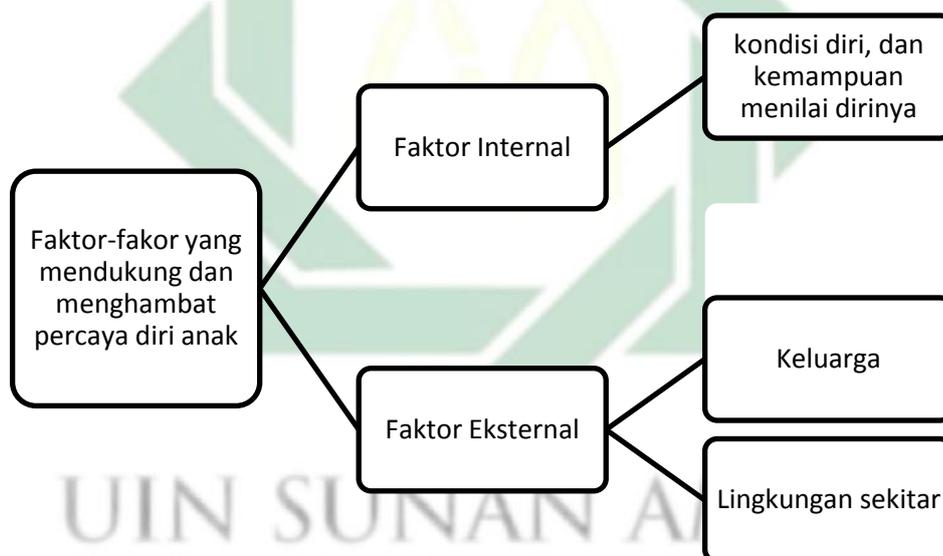
<sup>23</sup> Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013) h. 78

membuat keinginan anak menjadi lemah dan terguncang. Karena anak beranggapan segala sesuatu yang dilakukan anak tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki orang tua.

- d. Cemohan, ejekan, serta kritik yang menjadikan anak merasa bahwa apa yang dilakukan merasa kurang sehingga mengurangi rasa percaya diri anak.
- e. Ketika anak melihat diri sendiri dan anak merasa tidak sanggup melakukan apa yang ada dalam kehidupannya sehingga tumbuh rasa tergantung. Biasanya campur tangan dari orang tua yang ikut campur dengan urusan anak sehingga anak tidak memiliki pengalaman sendiri dalam hidupnya.
- f. Pengawasan orang tua yang selalu mengatur segala aktivitas anak sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berfikir sesuai kehendaknya.
- g. Suasana lingkungan yang tidak baik dan masalah orang tua yang menyebabkan anak tidak tenang sehingga anak kehilangan rasa tidak aman dan tidak tentram sehingga rasa percaya diri anak berkurang.
- h. Lingkungan yang mengganggu psikologisnya dan terpuruk pada rasa takut menyebabkan anak tumbuh sesuai perbuatan orang-orang dilingkungan tersebut.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat percaya diri anak antara lain:

**Bagan 2.1 Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat percaya diri anak**



#### **4. Cara Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak**

Timothy Wibowo dalam Putri menyatakan ada tujuh cara dalam meningkatkan percaya diri anak, antara lain:

- a. Melakukan evaluasi pada pola asuh demokratis.
- b. Memberikan pujian yang baik namun tidak secara berlebihan anak akan lebih senang melakukan tantangan ketika mendapatkan pujian.

- c. Melatih anak untuk lebih peduli dengan sesamanya.
- d. Mengenalkan anak melalui cerita mengenai keberagaman karakter, rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Apabila pembiasaan tersebut sering dilakukan dan juga diberi contoh maka anak akan lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas dan mampu mengungkapkan pendapatnya.
- e. Bermain peran juga melatih anak untuk berkomunikasi interpersonal.
- f. Memberikan anak kesempatan mencoba hal baru, anggap kesalahan yang terjadi adalah hal yang biasa dan jangan beri resiko yang besar. Selama hal tersebut aman bagi anak maka hindari dalam ikut serta dalam tantangan baru yang dihadapi anak.
- g. memahami karakter anak merupakan usaha orang tua dalam memahami dan mengerti anak.<sup>24</sup>

Menurut Hakim T. Cara dalam meningkatkan rasa percaya diri anak sebagai berikut:

- a. Menghidupkan keinginan yang keras
- b. Membiasakan diri untuk berani
- c. Menyingkirkan pikiran negatif dan selalu berfikir positif
- d. Membiasakan diri ikut serta
- e. Mau belajar dari kegagalan yang telah dialami
- f. Selalu bersikap mandiri
- g. Tidak mudah menyerah

---

<sup>24</sup> Putri.D.M.C, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di TK Baitul Hikmah*, (Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 18

- h. Pandai membaca situasi yang ada dan mampu menempatkan posisi dirinya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan percaya diri anak maka diperlukan pemberian pujian pada anak namun tidaksecara berlebihan, mengenalkan karakter anak melalui bercerita serta memberi dukungan pada anak dalam mencoba hal baru.

### **5. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak**

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, menunjukkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Upaya guru disekolah juga bernilai meningkatkan rasa percaya diri pada anak sejak usia dini. Misalnya, dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas berkelompok kepada anak kemudian mempresentasikan atau menceritakan didepan kelas. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memulai melatih percaya diri anak di lingkungan sederhana yaitu depan kelas. Hal ini diharapkan anak mampu bersosialisasi, berkomunikasi, dan berani berbicara didepan umum. Guru dapat menerapkan pengetahuan-pengetahuan pada peserta didik mengenai manfaat memiliki rasa percaya diri yang tinggi kepada anak.

Hakim dalam Ningsih<sup>25</sup> menyebutkan beberapa keadaan yang menunjukkan adanya gejala-gejala pada anak yang tidak percaya diri, antara lain:

a) Anak cengeng atau terlalu mudah menangis

Menangis bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Misal, ketika anak bersama orang tidak dikenal, ditinggal sendirian, pada saat meminta sesuatu atau saat tidak bisa memperoleh/ saat tidak bisa memperoleh suatu hal diinginkan. Hal tersebut merupakan anak kurang percaya diri dalam bentuk kurang merasa aman.

b) Anak tidak berani ke sekolah sendiri

Umumnya gejala ini banyak dialami anak usia dini. Gejala ini sering nampak ketika anak masuk kelas ia tidak berani tanpa dampingan orang tua biasanya harus bersama ibu atau pengasuhnya dengan *durasi* yang tidak sedikit..

c) Anak selalu minta dilayani

Tidak semua orang memiliki rasa mandiri yang baik, misalkan anak selalu minta dibantu, berangkat sekolah diantar, didampingi ketika tidur, dan melakukan kegiatan lainnya yang seharusnya dengan sendiri anak bisa melakukannya.

d) Anak tidak berani tampil didepan kelas

Anak yang apabila disuruh maju di depan kelas tidak mau merupakan anak yang selalu menolak/ mengabaikan ketika guru

---

<sup>25</sup> Mutasi Ningsih, *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra Yogyakarta*, (Thesis S1: Fakultas ilmu Pendidikan UNY, 2014), h. 25

meminta untuk menyanyi, membaca atau menyelesaikan tugasnya.

e) Anak tidak berani bertanya dan menyatakan pendapatnya

Guru akan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun, sebagian besar anak tidak berani bertanya kepada guru mengenai apa yang mereka belum faham. Sama halnya dengan ketika guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan atau mengeluarkan ide pikirannya, mayoritas anak tidak berani melakukannya.

f) Anak mudah panik dalam menghadapi masalah

Anak sering menunjukkan sikap tegang, cemas, dan ketika mendapatkan persoalan anak selalu menghindar. Hal ini terjadi karena untuk mengatasi masalah ini anak tidak percaya diri, bukan akibat dari perasaan yang dihadapi.

g) Anak menjadi gagap ketika berbicara

Tidak semua anak yang gagap berbicara memiliki gangguan pada alat berbicara, hal ini bisa terjadi karena anak mengalami kecemasan pada saat bertatap muka langsung dengan orang lain.

h) Anak sering mengisolasi diri

Anak yang mengisolasi diri lebih cenderung terjadi pada anak yang sering minta ditemani. Pada saat di dalam kelas, anak

akan menjadi tidak aktif dan diam dibanding dengan anak lainnya.

i) Anak tidak memiliki inisiatif

Di lingkungan sekolah inisiatif anak akan terlihat pada saat proses belajar mengajar. Pada saat anak melakukan intruksi dari guru, anak yang kurang mempunyai rasa percaya diri akan cenderung murung dan tidak giat.

j) Anak cenderung mundur dalam menghadapi rintangan

Ada beberapa waktu anak menunjukkan perilaku seperti tidak semangat mengerjakan PR, sering minta bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah sebelum anak belum mencobanya sendiri sama sekali, tidak bisa bergaul dengan orang baru, dan tidak mau mengemukakan jawaban padahal anak tersebut bisa menjawabnya.

Guru dapat membantu menanamkan rasa percaya diri pada anak yang masih samar-samar dengan cara meminta anak untuk selalu menyatakan pendapat dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka supaya mereka menjawab dan berbicara. Memberikan tugas untuk anak maju dan menjawab pertanyaan. Pada saat anak mereka maju, keinginan kita pasti mereka benar dan dalam mengerjakan dan menjawabnya, secepat mungkin berilah penguatan yang positif kepada anak supaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri misalnya “Wahh, kamu anak pandai nak, tidak perlu takut lagi untuk mencoba maju dan mengerjakan soal ya”.

Jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, maka rasa

percaya diri anak akan muncul dan tumbuh. Meskipun karakter percaya diri harus ditanamkan pada diri peserta didik, sebagai guru kita juga harus selalu mengingatkan kepada peserta didik agar tidak percaya diri secara berlebihan. Sebab apapun apabila itu berlebihan juga bisa berakibat buruk bagi mental anak.

Dalam perkembangan percaya diri pada anak di lingkungan sekolah pendidik harus memperhatikan beberapa hal. Hal penting yang mampu diusahakan dalam menumbuhkan percaya diri anak yaitu:

- a. Hasil Karya, anak pasti memiliki kelebihan. Kelebihan anak satu dengan yang lain tentunya berbeda. Sebagai pendidik temukanlah kemampuan apa yang anak memiliki dan ketrampilan anak. Maka dari hal tersebut maka rasa percaya diri anak akan tumbuh.
- b. Pengakuan oleh lingkungan. Setiap anak tentunya memiliki kelebihan masing-masing, baik berupa pendidikan maupun non pendidikan. Pada saat kelebihan tersebut sudah terlihat dari diri anak, maka berilah pujian, penghargaan dan selalu berikan motivasi kepada anak, supaya anak merasa bahwa mereka mempunyai ketrampilan serta kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa upaya guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak antara lain hasil karya, dimana guru harus memperhatikan kemampuan masing- masing anak supaya mampu mengembangkan hal yang menjadi bidang dalam diri anak sehingga anak lebih percaya

diri dengan kemampuan dirinya. Selanjutnya pengakuan dari lingkungan, guru bisa memberikan reward berupa pujian, tepuk tangan, hadiah atau penghargaan lainnya dengan tujuan supaya anak merasa bahwa dirinya dihargai dan lebih percaya diri lagi dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

## 6. Membentuk Hubungan Sekolah Dan Keluarga

Karakter percaya diri sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial anak di lingkungannya, baik sekolah dan keluarga. Untuk menyeimbangkan pembentukan kepercayaan diri sekolah harus membentuk hubungan sekolah dan keluarga yang biasa disebut *teacing strategi*. Joyce Epstein dalam Santrock mendeskripsikan bahwa ada enam keadaan hubungan antara keluarga dan sekolah dapat dibentuk, antara lain:

- a. Memberikan bantuan bagi keluarga. Memberikan informasi mengenai pola mengasuh anak yang baik kepada orang tua. Guru merupakan tombak utama bagi sekolah dengan keluarga.
- b. Berkomunikasi dengan keluarga secara efektif mengenai rencana sekolah untuk kemajuan anak. Undang dan ajaklah orang tua mengikuti pertemuan *parenting* disekolah. Kedatangan orangtua bisa membuat anak merasa bahwa mereka benar-benar diperhatikan.
- c. Menjadikan orang tua sebagai relawan. Memperbaiki latihan, pekerjaan, dan membuat rencana untuk mengikutsertakan orang tua turun tangan di sekolah juga usaha dalam memaksimalkan

- kedatangan orang tua dalam pertemuan sekolah.
- d. Ikut sertakan keluarga dengan anak pada saat melaksanakan aktivitas sekolah dirumah.
  - e. Libatkan orang tua untuk ikut dalam pengambilan keputusan sekolah. Orang tua bisa diundang untuk menjadi komite sekolah, penasihat, dan organisasi sekolah.
  - f. Memandu kerjasama kelompok. Membuat hubungan dengan upaya dan sumber daya komunitas bisnis, agen, dan lembaga untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga dan pembelajaran sekolah.

Hubungan yang baik antar orang tua dan guru diperlukan dalam perkembangan anak. Hubungan ini nantinya akan bermanfaat bagi kedua pihak dimana orang tua mendapatkan informasi perkembangan anak disekolah. Sebaliknya, guru mendapatkan informasi perkembangan anak di rumah sehingga mampu berusaha keras dalam pembelajaran pembentukan karakter percaya diri anak. Adanya keterkaitan antar keluarga dengan sekolah, anak menjadi lebih semangat dan senang karena anak akan merasa bahwa dirinya diperhatikan.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Peneliti memilih artikel atau jurnal maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai rujukan untuk membantu proses kelancaran proses skripsi, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliesti Kintani dkk. dengan judul “Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong”. Penelitian ini membahas mengenai rasa percaya diri anak usia dini dengan tujuan untuk menjelaskan sikap anak ketika diminta bicara, nyanyi di depan kelas, mengungkapkan idenya, bertanya dan menjawab pertanyaan, mencoba hal baru dan apa saja faktor yang menyebabkan anak tidak percaya diri serta upaya guru dalam meningkatkan percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK satu atap SDN 1 Segedong. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dengan kegiatan menyanyi, cerita, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat dan mencoba hal baru mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter percaya diri anak usia dini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas sikap percaya diri dalam proses pembelajaran sedangkan pada penelitian ini membahas pendidikan karakter percaya diri di suatu lembaga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulianah Khaironi dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini membahas tentang penanaman pendidikan karakter anak usia dini dimanapun anak berada. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penanaman karakter pada anak usia dini harus ada kerja sama antara orang tua

dan guru dengan upaya yang dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan dan penguatan.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang membahas tentang karakter anak usia dini. Perbedaannya. Pada penelitian terdahulu membahas pendidikan karakter secara luas, sedangkan pada penelitian ini membahas pendidikan karakter yang berfokus pada rasa percaya diri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkumala Rahmah dengan judul “Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Randubelang Sewon Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri anak kelompok A1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Randubelang Sewon Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Randubelang Sewon Bantul memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan melatih anak agar percaya akan kemampuan dirinya, melatih anak supaya bisa bertindak dalam mengambil keputusan, melatih anak untuk menanamkan sikap positif pada dirinya sendiri dan melatih anak supaya mampu mengungkapkan pendapatnya didepan umum.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang percaya diri anak usia dini. Perbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Wardani dengan judul “Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini”. Penelitian ini membahas tentang peran guru di lingkungan sekolah dalam tumbuh kembang anak terutama dalam rasa percaya diri anak. Dalam penelitian ini meningkat dan menurunnya rasa percaya diri anak tergantung dengan peran guru ketika di sekolah. Dan mendapatkan hasil bahwa peran guru sangat mempengaruhi rasa percaya diri anak usia dini.

Adapun persamaan dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang rasa percaya diri anak usia dini. Perbedaan dari penelitian diatas fokus pada peran guru sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman dalam pembelajaran .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Wardani dengan judul “Penerapan metode bercerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah”. Penelitian ini membahas tentang menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini melalui penerapan metode bercerita dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai.

Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang rasa percaya diri anak usia dini . perbedaan dari penelitian diatas menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian ini tidak.

**Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Penelitian dan Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	----------------------	------------------	-----------	-----------

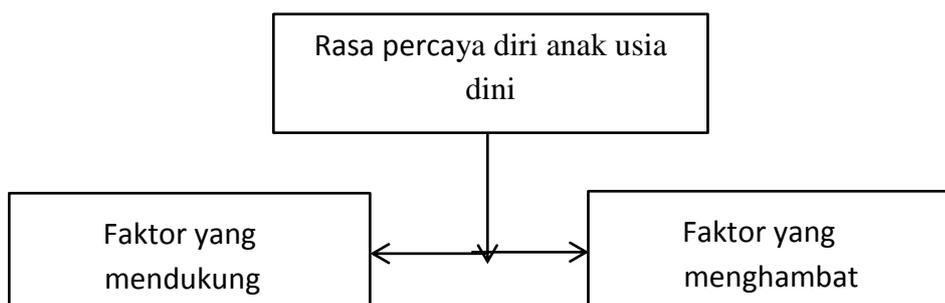
1.	Yuliesti Kintani dkk. dengan judul “Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sege Dong”	penelitian ini mendapatkan hasil bahwa melalui kegiatan menyanyi, cerita bertanya dan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat dan mencoba hal baru mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak.	Persamaan terletak pada sama-sama membahas tentang karakter percaya diri anak usia dini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu membahas sikap percaya diri dalam proses pembelajaran sedangkan pada penelitian ini membahas pendidikan karakter percaya diri disuatu lembaga.
2.	Mulianah Khaironi dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penanaman karakter pada anak usia dini harus ada kolaborasi antara orang tua dan guru dengan upaya yang dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan dan penguatan.	Persamaan terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang membahas tentang karakter anak usia dini.	Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu membahas pendidikan karakter secara luas, sedangkan pada penelitian ini membahas pendidikan karakter yang berfokus pada rasa percaya diri.
3.	Nurkumala Rahmah dengan judul “Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok A1 dan B2 di TK	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Randu belang	Persamaan terletak pada sama-sama membahas tentang percaya diri anak usia dini.	Perbedaan terletak pada objek dan lokasi penelitian.

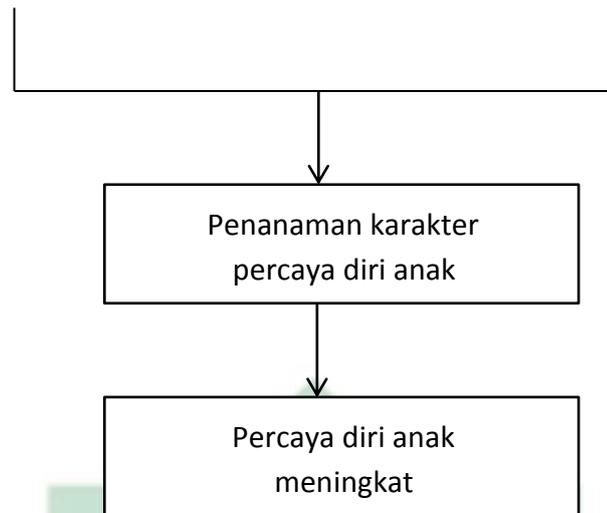
	Aisyiyah Bustanul Athfal Randubelang Sewon Bantul”	Sewon Bantul memiliki tingkat percaya diri tinggi dengan melatih anak supaya percaya akan kemampuan dirinya, melatih anak supaya bisa bertindak dalam mengambil keputusan, melatih anak untuk menanamkan sikap baik pada dirinya sendiri dan melatih anak supaya mampu mengutarakan pendapatnya didepan umum.		
4.	Indah Kusuma Wardani dengan judul “Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini”	Penelitian ini meningkat dan menurunnya rasa percaya diri anak tergantung pada peran guru ketika di sekolah. Dan mendapatkan hasil bahwa peran guru sangat berpengaruh untuk rasa percaya diri anak usia dini.	Persamaan terletak pada sama-sama membahas tentang rasa percaya diri anak usia dini.	Perbedaan terletak pada penelitian diatas menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman dalam pembelajaran.
5.	Indah Kusuma Wardani dengan judul “Penerapan metode bercerita untuk	Penelitian ini membahas tentang menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini	Persamaan terletak pada membahas mengenai rasa percaya diri anak usia dini .	Perbedaan terletak pada diatas fokus pada peran guru sedangkan

menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah”	melalui penerapan metode bercerita dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai.		penelitian ini berfokus pada penanaman dalam pembelajaran
--	---	--	---

#### D. Kerangka Berfikir

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tentunya membutuhkan stimulasi serta penanaman pada diri anak mulai anak usia dini. Sebab rasa percaya diri tidak datang secara langsung pada tiap individu . tinggi rendahnya rasa percaya diri anak tidak jauh dari faktor yang mendukungnya maupun faktor yang menghambatnya sehingga berpengaruh pada rasa percaya diri anak. Sekolah merupakan salah satu usaha yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. dengan mengetahui faktor endukung dan enghambat tentunya sekolah akan lebih mudah mengatur strategi untuk menemukan cara untuk melaksanakan penanaman dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dengan penanaman yang diberikan tentunya akan berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak memerlukan perhitungan atau bisa diartikan dengan penelitian ilmiah yang berfokus pada karakter alamiah sumber data. Sugiyono berpendapat bahwa, penelitian kualitatif biasanya bersifat *perspektif emic* yang artinya mendapatkan data yaitu bukan berdasarkan apa yang peneliti pikirkan, melainkan dari kondisi sebenarnya

yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh narasumber.<sup>26</sup>

Menurut McMillan & Schumacher “Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai pendekatan investigasi, karena pada umumnya dalam jenis penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data dengan berinteraksi secara langsung atau bertatap muka dengan orang-orang di tempat penelitian”.<sup>27</sup>

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pengamatan yang menjelaskan sesuatu baik peristiwa, gejala, dan suatu kejadian yang sedang terjadi. Penilaian sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arikunto, yang mana penelitian deskriptif adalah pengamatan yang berujuan mengumpulkan data mengenai gejala, seperti kejadian-kejadian yang terjadi pada saat pelaksanaan pengamatan.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan tentang penanaman karakter percaya diri anak yang ada dan diterapkan di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban. Penanaman karakter percaya diri yang diterapkan pada usia dini tentunya nantinya akan berpengaruh pada ketika anak dewasa. Penanaman karakter percaya diri anak mempengaruhi banyak faktor pada perkembangan anak yang mana rasa percaya diri yang tidak datang secara tiba-tiba. Untuk itu penerapan dan penanaman karakter pada anak usia dini sangat diperlukan. Oleh karena

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.6

<sup>27</sup> Rukmiiningsih,dkk *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif. Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), h. 87.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 243

itu, peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman karakter percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban. Penelitian di atas dilakukan dengan observasi ke sekolah terlebih dahulu dengan tujuan memperoleh data-data anak didik, dan data lembaga serta pendidik. Kemudian, dilakukan wawancara langsung secara terarah kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara akurat langsung dari sumbernya dan bersifat penting. Selanjutnya, melakukan dokumentasi pada saat penelitian, hal ini berguna menunjang data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara.

## **B. Sumber Data / Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban Jawa Timur. Lembaga ini merupakan lembaga yang mana lokasinya mudah dijangkau, berada di tengah pemukiman warga yang beralamatkan Jln. Raya Gresik Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. TK ABA Karangagung memiliki Akreditasi A, sehingga bisa dikatakan TK ABA Karangagung mampu bersaing dengan TK lainnya terkait nilai akademik dan pembelajarannya. Peneliti melakukan penelitian di TK ABA

Karangagung mengenai penanaman karakter percaya diri anak di lembaga tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, yang mana melakukan penelitian langsung ke lembaga dan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru supaya data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian lebih kuat.

## **2.Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu hal bisa berupa sesuatu hal yang diketahui dan dianggap/ suatu fakta yang didapatkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik melalui instrumen pengumpulan data, observasi, dan wawancara maupun lewat data dokumentasi. Secara garis besar sumber data terbagi menjadi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada lembaga berkaitan dengan pendidikan.

### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa wawancara, observasi, atau penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang khusus sesuai dengan tujuannya. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang nantinya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil atau jawaban yang menjadi titik fokus penelitian. Data ini didapat dari hasil wawancara

dan observasi dengan pihak lembaga pendidikan TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban yakni kepala sekolah dan guru dan anak didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung umumnya berupa data dokumentasi dan arsip resmi. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti distribusi lembaga pemerintah atau non pemerintah pengukuran misalnya statistik, penelitian sebelumnya, laporan atau catatan *individual* dan media masa.<sup>29</sup> Data sekunder menggunakan informasi tambahan sebagai data opsional (pendukung) dari data primer. Penelitian ini menggunakan data tambahan seperti buku-buku, jurnal, maupun catatan pendukung terkait penelitian.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

**1. Observasi/ Pengamatan**

Teknik observasi adalah strategi yang dilakukan melalui pengamatan untuk menyelidiki subjek. Teknik observasi dalam hal ini sangat berguna pada penelitian dengan asumsi penelitian dalam menghadapi tantangan pengamatan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 236

<sup>30</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 173

Observasi dapat dibuat dengan dua teknik yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi. Ketika observasi partisipasi, observasi dibuat dimana penelitian secara langsung berhubungan dengan pengamatan. Sedangkan observasi non partisipasi, hanya melihat apa yang terjadi, dan tidak perlu ikut menjadi bagian penting dari apa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan pengumpulan data non participation (tidak partisipan) karena dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam peningkatan siswa dalam pendidikan karakter percaya diri. Namun, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan pada peserta didik dan guru di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban. Data yang diambil dari penelitian ini adalah aktivitas di dalam kelas.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan oleh dua pihak dalam suatu pertemuan, terutama penguji yang mendapatkan klarifikasi mengenai beberapa masalah yang dikonsultasikan dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara penting dalam penelitian memperoleh informasi melalui diskusi, percakapan terkonsentrasi melalui pertemuan atau dengan media yang signifikan untuk mendapatkan data, yang berhubungan pada pengamatan yang sedang dilaksanakan.

Penelitian melalui wawancara pada, diharapkan mendapatkan data lebih lanjut mengenai pendidikan karakter percaya diri anak. Peneliti melakukan kegiatan wawancara ini dengan bertemu secara

langsung atau bertatap muka dengan kepala sekolah dan guru. Wawancara dengan kepala sekolah atau kepala TK mengenai kebijakan yang ada di TK tersebut, dan wawancara dengan guru mengenai bagaimana strategi atau metode yang di gunakan di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban. Penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi pada saat melaksanakan wawancara. Ketika melaksanakan wawancara, tidak lupa membawa alat bantu berupa perekam suara.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau karya luar biasa seseorang. Prosedur dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menambah ketepatan, keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi di lapangan dan dapat digunakan untuk benar-benar melihat keabsahan data.

Pemeriksaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi/ data yang diperoleh dari file dan arsip yang terletak di lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diakses dalam arsip dokumen. Gunanya adalah membantu dan melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Data dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa foto profil sekolah, foto wawancara dengan Kepala Sekolah, foto

wawancara dengan guru, foto anak, foto unjuk kerja anak, penilaian anak dan lain-lain.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam karyanya, dari Bogdan dan Biklen bahwa analisis data adalah suatu tindakan memilih kemudian memilah data dengan sejenisnya, setelah itu pencarian desain pada data dan menemukan semua yang dianggap penting dan dapat dipelajari, maka dapat diputuskan apa saja yang dapat diceritakan atau dibagikan.<sup>31</sup> Setelah data-data terkumpul dengan metode deskriptis analisis penelitian ini dapat dianalisa, memilah, menjabarkan, dan mengolah data informasi dan hasil wawancara yang kemudian dijadikan intisarinya.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan contohnya. Oleh karena itu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengarahkan berbagai data lebih lanjut dan

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 248

mencarinya di lain waktu apabila diperlukan. Disini data reduksi adalah data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil penelitian lapangan atau penulisan dibuat dalam bentuk rangkuman. Penelitian ini berfokus pada hal penting pada data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkait penanaman karakter percaya diri anak.

## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Penyajian data adalah memperkenalkan sekumpulan data terorganisir dengan tujuan agar lebih jelas apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain penyajian data, maka data tersebut dikoordinasikan dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Pengelompokan data direncanakan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang penanaman karakter percaya diri yang ada di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.

## **3. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)***

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti oleh bukti yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Verifikasi data direncanakan untuk menentukan informasi terbaru dari seluruh rangkaian analisis keseluruhan permasalahan mengenai penanaman karakter percaya diri anak yang ada di lembaga TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif berencana untuk menggambarkan efek samping, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang terkumpul akan menjadi kunci untuk diteliti dan menjadi pengungkapan lain yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Menguji keshahihan data dilakukan agar kevalidan dapat diperoleh. Berbagai cara mungkin dilakukan selama proses pengujian keabsahan data adalah dengan menggunakan metode berikut ini, yaitu:

1. Observasi secara terus menerus

Untuk mendapatkan dan mengetahui fenomena yang akan diteliti, langkah kegiatan observasi/ eksperimen ini harus dilakukan secara konsisten dengan tujuan dapat mengetahui sudut pandang utama terkait dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Mengkaji keabsahan dan kevalidan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar sumber data tersebut untuk dijadikan perbandingan. Peneliti dapat menghimpun dokumen yang berbeda-beda melalui observasi partisipatif/ angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Beberapa ahli seperti Hamidi dan Denzim menjelaskan bahwa macam-macam teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. *Triangulasi Metode*, kredibilitas data diuji dengan cara mengkaji kembali kesesuaian data kepada setiap narasumber dengan masing-masing tiga teknik yang berbeda meliputi observasi – wawancara – dokumentasi. Dengan begitu data yang diperoleh bersifat aktual, tajam, dan terpercaya.
- b. *Triangulasi Sumber*, memeriksa keabsahan data dengan membandingkan beberapa informasi yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa sumber. Dalam wawancara ini untuk mengasah ketajaman data, narasumber bersal dari pihak lembaga sekolah, yakni kepala sekolah dan guru.
- c. *Triangulasi Teori*, hasil dari penelitian kualitatif adalah sebagai makna informasi yang kemudian akan dikenali dari sudut pandang teori yang signifikan untuk menjauhkan kecenderungan individu dari penemuan atau tujuan yang disampaikan. Selain itu, triangulasi teori dapat memperluas kedalaman pemahaman penulis selama persepsi dan penulis dapat memperoleh informasi mendalam dari hasil analisis data yang diperoleh.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**BAB IV**

**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

**1. Sejarah Singkat TK ABA Karangagung**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung adalah salah satu lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didirikan oleh yayasan Aisyiyah Ranting Karangagung pada tanggal 1 Januari 1968

sudah memiliki Ijin Pendirian dari dinas pendidikan Kabupaten Tuban dengan No. C-732/A/IV/'80. Lembaga ini juga sudah memiliki NPSN 0020 6060 2005.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Karangagung yang terakreditasi A. TK ABA Karangagung terletak di jalan raya Gresik Desa Karangagung, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Lokasinya yang sangat strategis, berada di tengah desa dan cukup dekat dengan jalan raya membuat sekolah ini sangat mudah diakses dari berbagai arah.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung berada di dalam komplek Perguruan Muhammadiyah di Jl. Gresik Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, yang menempati 2 lantai dengan fasilitas gedung 6 ruang belajar, 1 kantor dan ruang guru, 2 kamar mandi, 1 dapur, 1 ruang makan, 1 kantin, 1 koperasi, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 ruang multimedia, 1 ruang mandi bola dan ruang bermain. Pada awal didirikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung di pimpin oleh kepala sekolah Ibu Huriyah pada tahun 1968-1979, Ibu Basyiroh pada tahun 1979-2006, Ibu Tasripah, S.Pd, M.pd pada tahun 2006-2014, dan Ibu Suparliah S.Pd pada tahun 2014-2018, Pada tahun 2018 tombak kepemimpinan digantikan oleh Ibu Naziatul Qomariyah, S.Pd. hingga saat ini.

Untuk biaya operasional sekolah, TK ABA Karangagung mendapat iuran dari wali murid dan bantuan dari yayasan. Dengan fasilitas yang memadai TK ABA Karangagung bisa beroperasi sampai saat ini.

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa TK ABA Karangagung yakni 46 anak untuk kelompok A dan 31 anak untuk kelompok B. Tenaga pendidik di TK ABA Karangagung sudah berkompeten sehingga tidak diragukan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. TK ABA Karangagung dipimpin oleh Ibu Naziatul Qomariyah, S.Pd dan dibantu oleh 6 orang guru. 3 orang guru bertanggung jawab di kelas A dan 3 orang guru bertanggung jawab di kelas B dan 2 diantaranya merangkap sebagai bendahara dan sekretaris, 2 guru pendamping di kelas A dan 1 orang pesuruh.

#### **Profil sekolah TK ABA Karangagung**

Nama Taman Kanak-kanak	: TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Nomor Statistik Sekolah	: 0020 6060 2005
Ijin Pendirian	: C-732/A/IV/'80
Nama Kepala Sekolah	: Naziatul Qomariyah, SPd
TMT di TK ini	: 16 Juli 2001
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Tuban
Kecamatan	: Palang
Desa/ Kelurahan	: Karangagung
Jl. Raya dan Nomor	: Jl Raya Gresik
Kode Pos	: 62391
Nomor Telp	: 0856 0888 3038
Email	: abakarangagung@gmail.com
Daerah	: Pesisir
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Klasifikasi Akreditasi	: A

Surat Keputusan SK	: PAUD-TK/3523/0506/10/2018
Tahun Pendirian	: 1968
Tahun Perubahan	: -
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Aisyiyah Ranting Karangagung

## 2. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Karangagung

Adapun visi, misi serta tujuan dari TK ABA Karangagung adalah sebagai berikut:

### a. Visi

Membentuk Generasi Yang Berahlaqul Kharimah Cerdas, Kreatif, Mandiri Dan Berprestasi.

### b. Misi

- 1) Membekali anak dengan ahlaqul kharimah sehingga menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berbudi pekerti baik.
- 2) Menerapkan model PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
- 3) Menggali dan menumbuh kembangkan potensi anak didik.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, dan bersih.
- 5) Meletakkan dasar-dasar yang baik bagi anak didik akan kemandirian.

### c. Tujuan

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

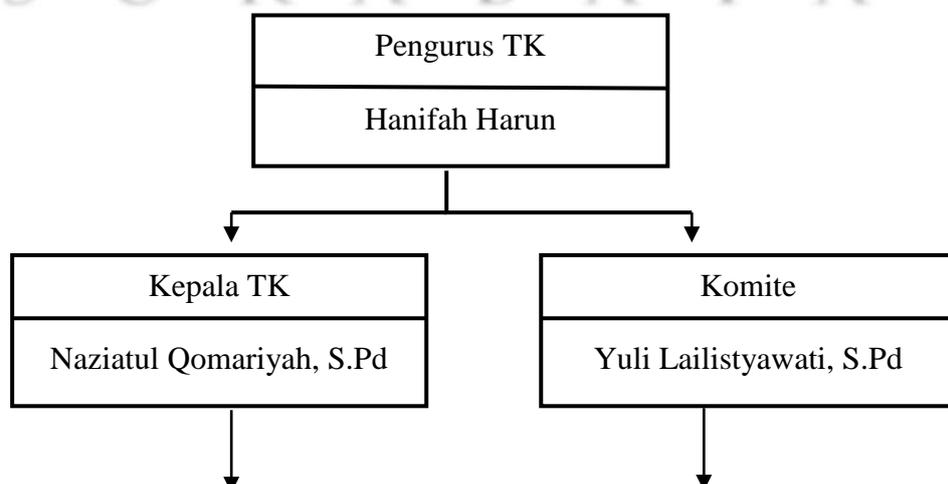
SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan percaya diri.

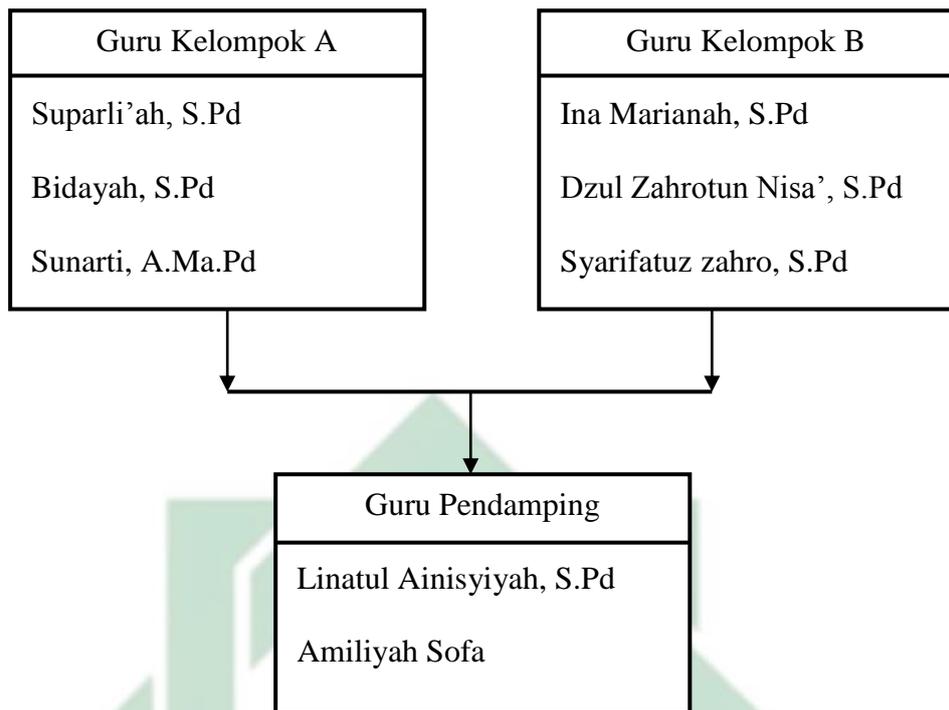
- 2) Mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.
- 3) Terwujudnya suasana TK yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib.
- 4) Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- 5) Mengembangkan minat dan potensi anak agar cerdas, kreatif, terampil mandiri dan berprestasi.

### 3. Struktur Organisasi TK ABA Karangagung

Di TK ABA Karangagung terdapat struktur organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga. Karena organisasi adalah hubungan antara pemimpin dan yang anggota tim, maka struktur organisasinya kami sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi TK ABA Karangagung**





**Sumber : Dokumen Sekolah**

#### 4. Data Guru TK ABA Karangagung

Pendidik merupakan tugas pokok yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. pendidik mempunyai tugas pokok mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mengkoordinasikan anak didik dibidang lembaga pendidikan formal. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan akademik dan keterampilan untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran.

**Tabel 4.1 Data Guru TK ABA Karangagung**

No	Nama	Jabatan
1	Naziatul Qomariyah, S.Pd	Kepala sekolah
2	Suparliah, S.Pd	GTY
3	Bidayah, S.Pd	PNS
4	Sunarti, A.Ma.Pd	GTY
5	Ina Mariana, S.Pd	GTY
6	Dzul Zahrotun Nisa, S.Pd	GTY

7	Linatul Ainisyiyah, S.Pd	GTY
8	Syarifatuz Zahro, S.Pd	GTY
9	Amilia Sofa	GTY
10	Miatun	PTY

**Sumber: Dokumen Sekolah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa 8 dari 9 guru di TK ABA Karangagung sudah menempuh jenjang pendidikan S1 sehingga bisa dikatakan guru-guru sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik yang akan diterapkan pada anak didiknya.

#### **5. Data peserta didik**

Data peserta didik 3 tahun terakhir TK ABA Karangagung sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data peserta didik**

Kelas	Jumlah Siswa Per Tahun Pelajaran		
	2019/2020	2020/2021	2021/2022
A	46	34	46
B	43	56	31
Jumlah	89	90	77

**Sumber: Dokumen sekolah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak didik di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun pada tahun pelajaran 2021/ 2022 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19.

#### **B. Data Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini akan menjelaskan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari data hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai penanaman karakter percaya diri anak dalam pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Penanaman Karakter Percaya Diri Anak dalam Pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.**

Modal terpenting anak supaya mampu menghadapi dan merespon tantangan dan rintangan ketika anak dewasa adalah harus memiliki mental dan karakter yang kuat. Karakter percaya diri tidak langsung melekat pada diri individu, namun harus dibangun dan ditanamkan pada anak sejak dini.

Adapun wawancara dengan Ibu Naziatul Qomariah, S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Rasa percaya diri yang tumbuh pada diri setiap anak tentunya berbeda-beda. Rasa percaya diri ini penting dan juga modal utama bagi anak untuk kelanjutan kehidupannya. Untuk itu sekolah terutama kepala sekolah dan guru juga memiliki tugas untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak dengan memberikan kebijakan aturan sekolah, strategi dan metode yang akan dipilih. Tanpa adanya rasa percaya diri anak tidak akan mampu menjalani kehidupannya dan akan bergantung pada orang lain hingga anak dewasa nantinya.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka penanaman karakter percaya diri di sekolah di perlukan guna membantu menumbuhkan rasa percaya diri anak yang tinggi. Dari hasil observasi penelitian ini melihat bahwa di sekolah maupun di dalam kelas pada saat pembelajaran guru melakukan beberapa hal dalam penanaman karakter percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Qomariah, S.Pd, di TK ABA Karangagung, 22 Juni 2022, pukul 11.30 WIB

a. Pemberian rutinitas pagi

Setiap sekolah tentunya memiliki kegiatan rutinitas pagi yang berbeda. Rutinitas pagi ini bisa berupa baris di lapangan. Ketika bel masuk berbunyi, maka guru harus segera menutup pintu dan membariskan anak-anak. Dari hasil observasi penelitian dijumpai ketika berbaris biasanya guru yang menjadi pemimpinya, namun berbeda dengan TK ABA Karangagung, disana ditemukan bahwa yang menjadi pemimpin ketika berbaris adalah anak didiknya yang dilakukan secara bergilir. Mulai dari menyiapkan hingga membacakan ikrar TK. Ada salah satu guru yang berdiri dibelakang anak, guna menyiapkan diri ketika ada anak yang tidak hafal dan tidak percaya akan dirinya, guru memberikan dorongan dan menuntunnya hingga anak menyelesaikannya.

Adapun wawancara dengan Ibu Naziatul Qomariah, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Dalam penanaman rasa percaya diri pada anak, sekolah membuat peraturan yang dapat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. TK ABA Karangagung menerapkan beberapa hal pertama, anak diantar oleh orang tua dan harus meninggalkan sekolah tepat pukul 07.30 WIB dan pintu gerbang sekolah akan ditutup kemudian anak-anak dijemput pada pukul 10.00 WIB. Hal ini bermaksud agar anak-anak tidak bergantung kepada orang tuanya dan ada guru piket yang menjaga gerbang. Guru harus datang lebih awal daripada siswa dengan tujuan menyapa dan mengambil hati anak-anak sehingga anak-anak merasakan bahwa sekolah merupakan tempat yang nyaman bagi mereka. Rutinitas pagi yang berbaris dilapangan dengan satu pemimpin, dimana pemimpinya harus bergantian, dengan tujuan supaya anak belajar percaya diri tampil di depan umum.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil observasi di TK ABA Karangagung, 06 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menunjuk anak menjadi pemimpin di depan ketika baris dapat membuat anak berlatih untuk memiliki rasa percaya diri terutama tampil di depan umum, meskipun ada beberapa anak masih membutuhkan dorongan atau bantuan.

b. Bercerita

bercerita merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan dalam menanamkan rasa percaya diri anak terutama cerita mengenai keberagaman karakter. Seperti yang diterapkan di TK ABA Karangagung sebelum memasuki kegiatan inti, anak-anak diajak bercerita mengenai 9 pilar karakter. Mulai dari pilar 1 hingga pilar 9 dibacakan guru secara bergantian setiap harinya. Setelah cerita selesai dibacakan anak-anak diajak untuk mengambil hikmah dari cerita tersebut. Berdasarkan hasil observasi ditemukan ketika guru selesai bercerita anak-anak antusias menjawab pertanyaan dari guru bahkan anak-anak antusias bercerita mengenai pengalaman dirinya.<sup>34</sup>

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Suparli'ah,S.Pd guru kelompok TK A mengatakan:

“Pada kegiatan bercerita karakter TK ABA Karangagung menerapkan cerita sesuai dengan 9 pilar karakter dimana salah satunya pada pilar 6 berfokus pada percaya diri, kreatif dan pantang menyerah. Dimana penyampaiannya menggunakan metode yang menyenangkan seperti bercerita kisah nyata maupun kisah fiksi. Terkadang guru mengajak anak menonton sebuah kisah mengenai karakter percaya diri dan mengajak anak untuk mengambil hikmah dari cerita tersebut serta memancing anak untuk bercerita.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil observasi di TK ABA Karangagung, 08 Juni 2022

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparli'ah,S.Pd guru kelompok TK A, di TK ABA Karangagung, 23 Juni 2022, pukul 10.45 WIB

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak terutama apabila guru menstimulasi dengan pertanyaan-pertanyaan serta memancing anak bercerita.

c. Pemberiaan metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan suatu penugasan kepada anak untuk belajar berimajinasi atau berkhayal. Anak diminta untuk menjadi orang lain. Sehingga metode bermain peran dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diripada anak. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada saat di kelas menjumpai anak-anak sedang bermain peran belanja di pasar. Ada anak yang menjadi penjual baju, penjual hasil laut, penjual mainan dan pembeli. Dalam kegiatan tersebut terlihat bahwa anak-anak mau memerankan apa yang harus mereka perankan, meskipun ada anak yang malu-malu memerankan perannya, namun mereka tetap mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai.<sup>36</sup>

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sunarti, A.Ma.Pd guru di kelas kelompok TK A Mengatakan :

“TK ABA Karangagung menggunakan 5 sentra, yaitu sentra imtaq, sentra peran, sentra balok, sentra kreatifitas, dan sentra persiapan. Dalam penanaman karakter percaya diri anak TK ABA Karangagung menggunakan sentra peran karena dengan sentra peran anak-anak mampu menjadi diri orang lain (tidak dirinya sendiri). Hal ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak. Terutama pada anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mereka bebas mengekspresikan dirinya menjadi

---

<sup>36</sup> Hasil observasi di TK ABA Karangagung, 15 Juni 2022

orang lain dan mendorong teman lainnya untuk bisa melakukan hal seperti yang dilakukan anak tersebut.”<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian metode bermain peran, dapat menanamkan rasa percaya diri pada diri anak. Anak berani menjadi orang lain dengan apa yang telah mereka imajinasikan kemudian mereka ekspresikan.

d. Memberikan anak kesempatan mencoba hal baru.

Dalam setiap pembelajaran tentunya banyak hal yang bisa dicoba anak yang tidak pernah anak lakukan ketika di rumah. Memberikan kesempatan anak sangat membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Ketika anak mencoba sesuatu yang baru jangan pernah marah kepada anak terutama ketika anak melakukan kesalahan. Hal tersebut akan menurunkan rasa percaya diri anak. Hasil observasi pada saat di kelas A-2 anak-anak di suruh disuruh mengurutkan angka arab 6-10. Namun beberapa anak ada yang kurang tepat dalam mengurutkannya. Bu Li'ah tidak langsung menyalahkan anak tersebut, namun anak diperlihatkan kembali contohnya sambil berkata “nak coba dilihat kembali yang sudah ibu contohkan, tadi mas rohman bicara sendiri ya? Kalau bicara sendiri waktu ibu berbicara bisa apa tidak nak?”.  
UIN SUNAN AMPEL  
S O R A B A Y A

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Suparli'ah,S.Pd guru kelompok TK A mengatakan:

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti, A.Ma.Pd guru kelompok TK A, di TK ABA Karangagung, 23 Juni 2022, pukul 10.45 WIB

“Memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba hal baru sangatlah perlu sebab dunia anak adalah dunia eksplorasi anak akan mencari tahu apa yang dia lihat, kemudian apabila anak menemukan jawaban dari hal tersebut maka anak akan merasa bahwa dirinya bisa sehingga mampu menambah rasa percaya dirinya.”<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan anak untuk mencoba hal baru sangat diperlukan guna menumbuhkan rasa percaya diri yang ada pada diri anak. Apabila anak melakukan kesalahan pada saat berproses, jangan serah merta langsung menyalahkan anak, namun bantulah anak untuk menyelesaikan tugasnya.

e. Mengenali kepribadian dan karakter anak

Anak diciptakan dengan karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Dalam memberikan pembelajaran apapun yang pertama kali harus dilakukan adalah mengenali kepribadian dan karakter anak. Cara penerapannya juga akan berbeda pada masing-masing anak. Hasil observasi di kelas dijumpai bahwa guru akan melakukan cara mendekati anak kemudian pada saat anak memiliki rasa percaya diri yang rendah maka guru akan mendorong anak tersebut dengan memberikan stimulasi, pertanyaan, dan dorongan. Pada saat Bu Ida memberikan kegiatan ada salah satu anak yang bilang “Bu tidak bisa” kemudian Bu Ida memberikan dorongan kepada anak didiknya “nak kan Mas Akil anak hebat, anak hebat harus bisa nak“. Untuk mengenali karakter anak diperlukan

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suparli'ah, S.Pd guru kelompok TK A, di TK ABA Karangagung, 23 Juni 2022, pukul 10.45 WIB

pendekatan pada anak dan pemberian sikap nyaman pada anak supaya anak merasa bahwa dirinya aman sehingga tumbuhlah rasa percaya dirinya.

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Bidayah,S.Pd guru kelompok TK A mengatakan:

“Dalam penanaman karakter percaya diri anak, guru harus mendekati anak hingga anak merasa nyaman. Dengan kenyamanan yang dirasakan anak maka akan mempermudah anak menumbuhkan rasa percaya diri anak.”<sup>39</sup>

f. Pemberian *reward*

Pemberian *reward* pada anak sangat penting diberikan pada anak usia dini untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. *Reward* bisa berupa pujian, tepuk tangan atau bahkan hadiah. Hasil observasi pada saat di kelas guru memberikan *reward* pada anak-anak yang menjawab pertanyaan dari guru, berani bercerita, berani maju kedepan. Pada saat itu, ada anak yang menunjukkan hasil karyanya ketika anak diminta untuk menggambar bebas. Kemudian anak itu berlari pada bu Ida dengan mengatakan “ bu, saya sudah selesai.” Dilanjutkan “bu ini ikannya banyak di laut” kemudian Bu Ida Menjawab “ Wah bagus sekali gambarannya, tos dulu sama Bu Ida” anak tersebut menghampiri temannya dengan mengatakan “aku menggambar laut”. Dari peristiwa tersebut maka, pemberian *reward* juga bisa menumbuhkan rasa percaya diri anak.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bidayah,S.Pd guru kelompok TK A, di TK ABA Karangagung, 23 Juni 2022, pukul 10.30 WIB

<sup>40</sup> Hasil observasi di Hasil observasi di TK ABA Karangagung, 17 Juni 2022

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Bidayah,S.Pd guru kelompok TK A mengatakan:

“Pemberian reward pada anak akan membuat anak menjadi lebih percaya diri akan dirinya. pemberian pujian, hadiah, tepukan sangat dibutuhkan untuk membangun rasa percaya diri. Ketika anak melakukan hal baik yang tidak biasa anak lakukan kemudian kita diam saja, misalkan tanpa diminta anak membantu kita. Apabila kita memberinya pujian dengan kata wah pintar sekali terimakasih ya nak. Dengan pujian tersebut maka anak akan merasa bahwa dirinya berguna dan berharga.”<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas pemberian *reward* sangat dibutuhkan dalam penanaman karakter percaya diri. Dengan pemberian pujian, tepuk tangan, maupun hadiah akan memberikan rasa bahwa anak itu berharga sehingga anak lebih percaya diri lagi.

## **2. Faktor- Faktor yang Mendukung dan Menghambat Percaya Diri Anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban**

Dalam penanaman karakter percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban tentunya tidak lepas dari faktor yang mendukung dan menghambatnya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya rasa percaya diri pada anak. Faktor yang mendukung dan menghambat percaya diri anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dari lingkungan atau dari luar diri sendiri.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bidayah,S.Pd guru kelompok TK A, di TK ABA Karangagung, 23 Juni 2022, pukul 10.30 WIB

a. Faktor yang mendukung percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung percaya diri anak antara lain adalah kondisi diri atau kemampuan anak menilai dirinya. Dimana anak merasa bahwa dia memiliki kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu, tidak memiliki keterbatasan dalam fisik sehingga anak lebih percaya diri dengan keadaan dirinya.

Hasil observasi di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban menunjukkan anak yang memiliki fisik sempurna dalam artian tidak memiliki keterbatasan, mereka memiliki rasa percaya diri yang baik. Mereka menganggap bahwa mereka mampu melakukan apapun meskipun tanpa bantuan orang lain. Mereka sanggup untuk tidak ditunggu oleh orang tuanya.

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Suparli'ah, S.Pd guru kelompok TK A mengatakan :

“Ada 2 anak yang memiliki keterbatasan di TK ABA Karangagung. Yang pertama tidak bisa berjalan dan kedua memiliki masalah di kakinya jadi pada saat berjalan harus hati-hati. Namun mereka memiliki keyakinan bahwa mereka bisa. Sehingga ketika berada di kelas anak-anak mengerjakan tugas-tugas yang ada hingga selesai. Hanya saja ketika melaksanakan kegiatan motorik kasar mereka belum bisa mengikui sepenuhnya.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Suparli'ah, S.Pd guru kelompok TK A, di TK ABA Karangagung, 23 Juni 2022, pukul 10.45 WIB

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa di setiap individu juga memiliki rasa yang mampu mendorong dirinya untuk menjadi percaya diri.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu, bisa dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Keluarga memiliki peran penting dalam mendorong rasa percaya diri. Dimana keluarga memberikan pola asuh yang tepat dengan memberikan dukungan, memberikan kenyamanan dan memberikan cinta pada anak. Hal tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi pada anak.

Hasil observasi di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban mendapatkan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi adalah anak yang mendapatkan dukungan oleh orang tuanya. Mereka mendapatkan cinta sehingga merasakan kenyamanan di manapun mereka berada. Ditemui anak yang diantar oleh orang tuanya. Anak yang diantar oleh orang tua dengan kelembutan dengan anak akan menggambarkan suasana hati yang menyenangkan sedangkan yang di antar oleh orang tua dengan kemarahan akan menunjukkan suasana hati yang murung. Dan kebanyakan ketika ditinggal oleh orang tuanya mereka akan menangis, karena merasa lingkungan sekolahnya akan sama seperti yang dialaminya di rumah.

Lingkungan yang positif akan berdampak positif juga bagi anak

Adapun wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sunarti, A.Ma.Pd guru di kelas kelompok TK A Mengatakan:

“Anak yang dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang akan mendorong anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena anak merasa nyaman dan juga merasa bahwa anak mampu mengerjakan hal apapun atas dorongan dari keluarga dan lingkungannya.”<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung rasa percaya diri anak adalah faktor yang ada dalam diri individu dan juga dukungan dari keluarga dan lingkungannya.

- b. Faktor yang menghambat percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban
  - 1) Faktor Internal

Kepercayaan diri diawali dengan mengenali kondisi fisik pada dirinya dan bagaimana individu menilai gambaran tentang dirinya. Individu yang kurang puas pada dirinya akan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hasil observasi di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban ditemukan ketika salah satu anak sedang bisulan di bagian mata, anak tersebut tidak berani bergabung dan bermain dengan temannya karena dia merasa bahwa temannya tidak akan mau bermain dengan dia dengan kondisi seperti itu.

- 2) Faktor Eksternal

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Sunarti, A.Ma.Pd guru kelompok TK A, di TK ABA Karangagung, 23 Juni 2022, pukul 10.45 WIB

Faktor eksternal yang menghambat percaya diri anak antara lain pertama, membanding-bandingkan anak hal ini sangat tidak baik jika diberikan pada anak. Hasil observasi pernah di jumpai ada orang tua yang mengatakan pada anaknya dengan kata “Mas itu loh pintar gak minta ditunggu ibunya “ kalimat tersebut mampu menurunkan rasa percaya diri anak. kedua, cemo'oh atau ejekan. Ketiga, pengawasan orang tua yang berlebihan sehingga anak takut melakukan hal-hal baru. Suasana lingkungan juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak. Lingkungan yang positif akan berpengaruh positif pada anak dan begitupun sebaliknya.

Hasil Observasi di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban ditemukan bahwa anak-anak memiliki rasa percaya dirinya yang baik. Dari mulai anak-anak berangkat sendiri dan ada yang diantar kemudian ditinggal. Anak berani maju kedepan, berani mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan sehingga penanaman karakter percaya diri di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban dikatakan berjalan dengan baik sehingga menghasilkan anak didik yang memiliki rasa percaya diri yang baik.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil dari penelitian dan akan dibandingkan dengan teori sebelumnya. Adapun fokus

yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini meliputi penanaman karakter percaya diri anak dalam pembelajaran di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban dan faktor yang mendukung serta menghambat rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban. Dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Dalam Pembelajaran Di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban, disini kepala sekolah dan guru telah melaksanakan penanaman karakter percaya diri anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dimana rasa percaya diri yang dimaksud adalah anak mampu memerlihatkan kemampuan dirinya untuk menyesuaikan dengan situasi dimana anak TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban diberikan kegiatan rutin pagi dengan pemimpin yang bergantian mulai dari kelompok A-1 hingga kelompok B-3. Hal ini bertujuan supaya anak mampu belajar untuk tampil di depan umum. Guru berada di belakang anak guna menuntun anak ketika menemui kesulitan.

Sesuai dengan teori Timothy Wibowo pada saat pembelajaran di kelas TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban menggunakan beberapa cara antara lain mengenalkan anak pada bercerita mengenai keberagaman karakter. Dimana guru telah mempersiapkan buku yang didalamnya mengandung nilai karakter kemudian guru

membacakannya. Setelah membacakannya guru mengajak anak-anak untuk mengambil hikmah dari cerita yang telah dibacakan.

Penanaman selanjutnya adalah pemberian metode bermain peran. Metode bermain peran ini sangat membantu anak didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Guru TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban mempersiapkan tema apa yang akan dibuat, kemudian membagi beberapa kelompok anak menjadi beberapa peran. Dengan pemberian metode bermain peran ini, anak belajar berimajinasi dan menuangkannya dalam pembelajaran sehingga ketika anak sudah memilih peran yang dipilih anak akan belajar untuk menjadi orang lain.

Kemudian dalam penanaman karakter percaya diri anak, sebelumnya guru harus mengenali karakter masing-masing anaknya. Sebab masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka untuk memberikan metode yang tepat dalam penyampaian harus mengenali dulu anak-anaknya.

Selanjutnya adalah memberikan anak kesempatan mencoba hal baru. Hal ini sejalan dengan teori Hakim T. bahwa salah satu cara meningkatkan rasa percaya dengan membiasakan untuk memberanikan diri. Pada hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban, sekolah terutama guru akan memberikan anak kesempatan untuk mencoba hal baru. Hal ini tidak lepas dari dorongan yang diberikan oleh guru. Guru akan memberikan penguatan anak supaya anak berani seperti yang

dijelaskan oleh bu Ida apabila anak melakukan kesalahan dalam mencoba hal baru guru tidak boleh langsung memberikan tanggapan yang tidak baik kepada anak didiknya, namun guru akan mencoba memberitahu dan membantunya untuk membenarkan apabila anak benar-benar tidak bisa.

Penanaman karakter percaya diri selanjutnya adalah pemberian reward pada anak. TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban, sependapat dengan teori Timothy Wibowo bahwa pemberian *reward* mempengaruhi tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Reward yang di terapkan di sini berupa pujian, tepuk tangan dan juga hadiah. Seperti hasil observasi yang dilakukan di kelas A-2 dijumpai ada anak yang melakukan hal tanpa diminta oleh guru, kemudian guru memberikan pujian kepada anak. Hal tersebut akan menjadikan suasana hati senang sehingga rasa percaya diri yang baik.

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa para peserta didik di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban sudah memiliki rasa percaya diri yang baik. Ini merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran di sekolah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui penanaman-penanaman yang ada didalamnya. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yaitu :

- a. Peserta didik yang awalnya sekolah diantar orang tuanya, kini mereka sudah terbiasa sendiri di sekolah dan berbaur dengan temannya.

- b. Peserta didik yang awalnya tidak berani maju dan tampil di depan umum kini sudah mulai berani, bahkan menawarkan diri tanpa diminta.
- c. Peserta didik yang awalnya tidak berani melakukan sesuatu, kini berani melakukan hal baru dan mencobanya.
- d. Peserta didik yang awalnya diam saja dikelas, kini berani menjawab dan bertanya pertanyaan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban memiliki rasa percaya diri yang baik, penanaman-penanaman rasa percaya diri juga berjalan dengan baik dan efektif.

2. Faktor- faktor yang mendukung dan menghambat percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban
  - a. Faktor- faktor yang mendukung

Faktor- faktor yang mendukung dan menghambat percaya diri anak tentunya akan ditemukan di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban. Faktor- faktor tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu. faktor internal yang mendukung percaya diri anak antara lain penilaian anak terhadap dirinya. bahwa didalam diri anak sudah tertanam rasa percaya diri yang tinggi. Kemudian faktor eksternal yang ditemukan di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban yaitu keluarga dan lingkungannya. Dimana anak

yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah anak yang memiliki dukungan, cinta, kasih sayang dari lingkungannya.

Sejalan dengan Teori Liendenfield bahwa anak yang mendukung rasa percaya diri adalah cinta, kenyamanan, modal, kesehatan, hadiah dan dukungan. Di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban Anak yang diantar oleh orang tua dengan kelembutan dengan anak akan menggambarkan suasana hati yang menyenangkan sedangkan yang di antar oleh orang tua dengan kemarahan akan menunjukkan suasana hai yang muurng. Dan kebanyakan ketika di tinggal oleh orang tuanya mereka akan menangis, karena merasa lingkungan sekolahnya akan sama seperti yang dialaminya di rumah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya akan memiliki rasa percaya diri yang baik dan begitupun sebaliknya. Karena apabila faktor dalam diri anak itu rendah, tanpa adanya dukungan dari lingkungannya maka anak akan memiliki rasa percaya diri yang rendah.

#### b. Faktor- faktor yang menghambat

Faktor yang menghambat rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban berasal dari faktor internal dimana anak menilai akan kemampuan dirinya. Biasanya anak yang memiliki cacat fisik akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah. Kemudian ditemukan juga faktor eksternal

dimana faktor ini berasal dari luar diri individu. Faktor yang menghambat rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban kebanyakan dari Faktor keluarga dan lingkungan. Dimana anak selalu mendapatkan teguran oleh orang tua, ejekan dari lingkungan sekitarnya, anak selalu dibandingkan dengan anak yang lainnya.

Faktor yang menghambat rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban ini sejalan dengan teori Lesarti dimana dijelaskan bahwa faktor yang menghambat rasa percaya diri anak antara lain pemberian metode pendidikan pada masa kecil yang kurang tepat, lingkungan yang sering membandingkan, ejekan dan kritik yang menurunkan rasa percaya diri anak, suasana lingkungan yang tidak baik sehingga hal tersebut membuat rasa percaya diri anak menjadi sulit berkembang.

Berdasarkan uraian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat rasa percaya diri anak berasal dari faktor internal dan eksternal antara lain berasal dari keluarga dan lingkungannya sehingga akan membuat rasa percaya diri anak menjadi rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

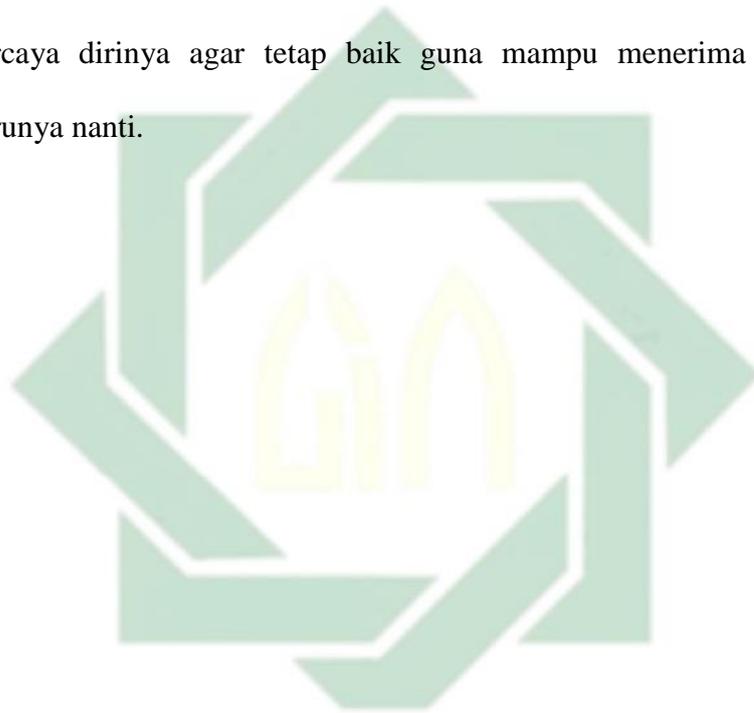
1. Pembiasaan mulai dari anak tidak ditunggu oleh orang tua, guru berangkat lebih awal dari siswa untuk menunggu di depan gerbang pada saat anak berangkat sekolah, rutinitas pagi menjadi pemimpin secara bergantian saat berbaris sebelum memasuki kelas, penerapan sentra peran, pemberian literasi atau kegiatan bercerita keberagaman karakter dengan berfokus pada 9 pilar, pemahaman keribadian dan karakter anak, memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba hal baru, dan memberikan reward merupakan usaha sekolah dalam penanaman karakter percaya diri anak dan terbukti dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penanaman karakter rasa percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban berjalan dengan baik dan memberikan hasil bahwa anak-anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban memiliki rasa percaya diri yang baik.
2. Dalam penanaman karakter percaya diri anak di TK ABA Karangagung Kabupaten Tuban ditemui faktor yang mendukung dan menghambat rasa percaya diri anak yang mana faktor tersebut berasal dari diri sendiri (faktor *internal*) keluarga dan lingkungannya (faktor *eksternal*).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka saran yang dapat disampaikan:

1. Karakter rasa percaya diri anak harus tetap di tanamkan dan terus dikembangkan, karena kunci dari keberhasilan seorang anak adalah memiliki rasa percaya diri pada dirinya sendiri dan sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai rasa percaya diri tersebut. Kepala sekolah dan guru harus terus mengontrol serta mengamati anak didiknya untuk terus menstimulasi rasa percaya dirinya agar tetap baik guna mampu menerima lingkungan barunya nanti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa ,Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.. Vol. 8 No.1 <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/view/68>
- Anita Afrianingsih, Dkk.2021. *Pembelajaran Berbasis Sentra Peran dalam Upaya Stimulus Sikap Mandiri Anak Usia 0-2 Tahun*. Jurnal Prasasti Ilmu. Vol. 1 No. 1
- Arikunto, Suharsimi.2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aryenis.2018. *Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu*. jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Vol 5, No. 2 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Butolo, Herlina.2013.*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Kelompok di TK Sukma Kecamatan Kabila Bone*.Skripsi Pendidikan Guru Anak Usia Dini UNG Repository
- Ghufron, dkk.2010.*Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri.2012.*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.Bandung: Alfabeta
- Hasmawati, Ratna. *Membangun Karakter Pada Usia Emas*. Artikel dalam repository.ut.ac.id. diakses 18 maret 2019
- Kartiko, Endang.Zubaedi.2020.*Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*.Jakarta: Prenada media Group
- Khaironi, Mulianah.2017.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age.1(2) <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546>
- Latifah, dkk. 2018. *Ambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Oleh Guru Di Lembaga Paud Adzkie Iii Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang* . Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Vol. 1, No. 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/>
- Moleong, Lexy J.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Rosdakarya
- Mutasi, Ningsih.2014. *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra Yogyakarta*. Thesis S1:Fakultas ilmu Pendidikan UNY <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13097>
- Nurdin,Ismail ,Sri hartati. 2019.*Metodologi Penelitian Sosial*.Surabaya: Media Sahabat Cendekia

- Putri.D.M.C.2014.*Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book Di TK Baitul Hikmah*.Skripsi Sarjana Program Pstudi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahayu, A.Y.2013.*Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*.Jakarta: Indeks
- Rozana, Salman. Dkk.2021.*Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.Jawa Barat:Edu Publisher
- Rukminingsih, dkk.2020.*Metode Penelitian Pendidikan:Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Erhaka Utama
- Sahlan , Asmaun. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang Vol IX No.2 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261>
- Sari, Putri.2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari*.Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Sudaryanti. 2012. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi AUD*. Jurnal Pendidikan Anak Vol 1 No. 1.<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2902>
- Widi, Restu Kartika.2010.*Asas Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zuchdi, Darmiyati dkk. 2015.*Pendidikan Karakter Konsep Dasar Dan Implementasi Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press